

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI
DI KELAS IV UPTD SDN 09 PARIMBURAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 21 20500066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI
DI KELAS IV UPTD SDN 09 PARIMBURAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 21 20500066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI
DI KELAS IV UPTD SDN 09 PARIMBURAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM. 21 20500066**

Pembimbing I

**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004**

Pembimbing II

**Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199441111 202321 2 040**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Zubaidah Siregar

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Zubaidah Siregar yang berjudul **"Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi Di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

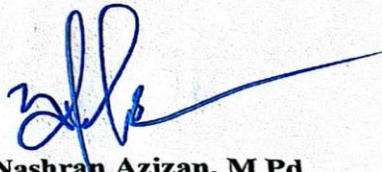
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 2023 21 2 040

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 2120500066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi
Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09
Parimburan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juli 2025
Saya yang Menyatakan,



Siti Zubaidah Siregar
NIM.2120500066

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 2120500066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 Juli 2025
Yang Menyatakan,



Siti Zubaidah Siregar
NIM.2120500066

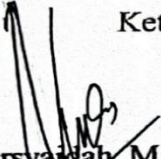


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

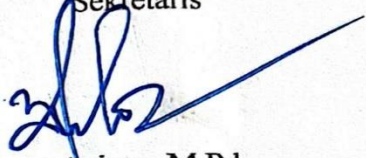
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Zubaidah Siregar
NIM : 2120500066
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.


Ketua



Nursyaedah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

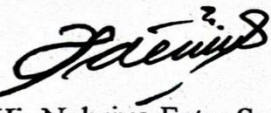
Sekretaris



Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040

Anggota


Nursyaedah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111202321 2 040


Dr. Hj. Nahriya Fata, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 000


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,89
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09
Parimburan
Nama : Siti Zubaidah Siregar
NIM : 2120500066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Zubaidah Siregar

Nim : 2120500066

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi

Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan menjadi permasalahan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru cenderung menggunakan buku sebagai media dalam proses mengajar dan siswa menjadi bosan, kurangnya daya tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena kurangnya keterkaitan guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan berdampak negatif terhadap hasil belajar. Dalam upaya mengatasi masalah ini, “media audiovisual” digunakan sebagai media yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang dapat menjadikan kelas kondusif, siswa tidak merasa bosan dan fokus terhadap materi yang guru sampaikan melalui tampilan audiovisual menjadi perantara yang memudahkan siswa untuk menerima pesan ataupun materi pelajaran yang ditampilkan oleh guru, melalui media audiovisual siswa dapat memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret karena media audiovisual memiliki elemen audio dan visual yang memudahkan siswa untuk memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi transformasi energi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara, dan tes kognitif yang diukur sebelum dan setelah penggunaan media audiovisual. Hasil penelitian dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari prasiklus dan siklus I sampai dengan siklus II dengan persentase ketuntasan 40 % sampai 85% dengan perolehan nilai rata-rata 63 hingga 73,5. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II Pertemuan Pertama karena telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran serupa di kelas lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran Audiovisual, Pembelajaran IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name : Siti Zubaidah Siregar

Nim : 2120500066

Thesis Title : *The Use of Audiovisual Media to Improve Results Student*

Learning in Science Subject Material Energy Transformation in

Class IV UPTD SDN 09 Parimburan

The low learning outcomes of students in grade IV UPTD SDN 09 Parimburan are a fundamental problem in the learning process. Initial observations show that teachers rarely use learning media, teachers tend to use books as a medium in the teaching process and students become bored, lack of attraction to participate in learning activities in the classroom, so that the classroom becomes uncondusive due to the lack of connection between teachers and students during the teaching and learning process in the classroom. This results in students not being enthusiastic in participating in Natural and Social Sciences (IPAS) learning and has a negative impact on learning outcomes. In an effort to overcome this problem, "audiovisual media" is used as a medium that can attract students' attention to follow the learning process that can make the class conducive, students do not feel bored and focus on the material that the teacher conveys through the audiovisual display becomes an intermediary that makes it easier for students to receive messages or subject matter displayed by the teacher, through audiovisual media students can understand abstract concepts into concrete because audiovisual media has audio and visual elements that make it easier for students to understand the material and improve student learning outcomes in the science subject of energy transformation material. This research was conducted in two cycles using the Classroom Action Research (PTK) method. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observational sheets, interviews, and cognitive tests measured before and after the use of audiovisual media. The results of the research using audiovisual media can improve the learning outcomes of grade IV UPTD SDN 09 Parimburan students. This can be seen from the learning outcomes of students starting from pre-cycle and cycle I to cycle II with a completion percentage of 40% to 85% with an average tilapia of 63 to 73.5. Thus, this research was stopped in the second cycle of the First Meeting because it had reached the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP). In conclusion, the use of audiovisual media has been proven to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences subjects in grade IV. This study recommends the use of similar learning media in other classrooms to improve overall student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Audiovisual Learning Media, Social Science*

Learning, Classroom Action Research

ملخص البحث

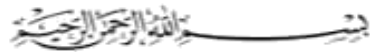
الاسم : سيتي زبيدة سيريجار
رقم التسجيل : ٢١٢٠٥٠٠٠٦٦
عنوان البحث : استخدام الوسائط السمعية البصرية لتحسين نتائج التعلم لدى الطلاب في مادة التربية الوطنية والاجتماعية واللغة مادة تحويل الطاقة في الصف الرابع في مدرسة ابتدائية ٠٩ باريمبونان

تعد نتائج التعلم المنخفضة للطلاب في الصف الرابع في مدرسة ابتدائية ٠٩ باريمبونان مشكلة أساسية في عملية التعلم. تظهر الملاحظات الأولية أن المعلمين نادرا ما يستخدمون وسائط التعلم، ويميل المعلمون إلى استخدام الكتب كوسيلة في عملية التدريس ويشعر الطلاب بالملل، وعدم الانجذاب للمشاركة في أنشطة التعلم في الفصل الدراسي، بحيث يصبح الفصل الدراسي غير مواتي بسبب عدم وجود اتصال بين المعلمين والطلاب أثناء عملية التعليم والتعلم في الفصل الدراسي. ينتج عن هذا عدم حماس الطلاب للمشاركة في تعلم العلوم الطبيعية والاجتماعية وله تأثير سلبي على نتائج التعلم. في محاولة للتغلب على هذه المشكلة، يتم استخدام "الإعلام السمعي البصري" كوسيلة يمكن أن تجذب انتباه الطلاب لمتابعة عملية التعلم التي يمكن أن تجعل الفصل مواتيا، لا يشعر الطلاب بالملل والتركيز على المادة التي ينقلها المعلم من خلال العرض السمعي البصري يصبح وسيطا يسهل على الطلاب استقبال الرسائل أو الموضوع الذي يعرضه المعلم، من خلال الإعلام السمعي البصري يمكن للطلاب فهم المفاهيم المجردة إلى ملموسة لأن الوسائط السمعية والبصرية تحتوي على عناصر سمعية ومرئية تسهل على الطلاب فهم المادة وتحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوع العلوم لمواد تحويل الطاقة. تم إجراء هذا البحث على دورتين باستخدام طريقة البحث العملي في الفصل الدراسي. تتضمن كل دورة التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. تم جمع البيانات من خلال أوراق الملاحظة والمقابلات والاختبارات المعرفية التي تم قياسها قبل وبعد استخدام الوسائط السمعية البصرية. يمكن لنتائج البحث باستخدام الوسائط السمعية البصرية تحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية ٠٩ باريمبونان. يمكن ملاحظة ذلك من نتائج التعلم للطلاب بدءا من الدورة التمهيديّة والدورة الأولى إلى الدورة الثانية بنسبة إتمام تتراوح من ٤٠٪ إلى ٨٥٪ بمتوسط بلطي من ٦٣ إلى ٧٣,٥. وهكذا توقف هذا البحث في الدورة الثانية من الاجتماع الأول لأنه وصل إلى معايير تحقيق أهداف التعلم. في الختام، ثبت أن استخدام الوسائط السمعية البصرية يحسن نتائج تعلم الطلاب في مواد العلوم الطبيعية والاجتماعية في الصف الرابع. توصي هذه الدراسة باستخدام وسائط تعليمية مماثلة في الفصول الدراسية الأخرى لتحسين نتائج تعلم الطلاب بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، الوسائط التعليمية السمعية البصرية، تعليم العلوم والتكنولوجيا والرياضيات،

أبحاث العمل في الفصول الدراسية

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suparni, S.Si, M.Pd. Sebagai Pembimbing I, dan Dr. Nashran Azizan, M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang ikhlas memberikan arahan, dorongan serta bimbingan dengan kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seluruh Wakil Dekan dan seluruh Civitas Akademik FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ammad Addary Padangsidempuan beserta Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Agung Kaisar, M.Pd. dan Syafrilianto M.Pd., selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta Pegawai Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ahmad Lufti Siregar, S.Pd, selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 09 Parimburan dan Bapak/Ibu guru khususnya Bapak Marwan Ritonga, S.Pd selaku Wali Kelas IV yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta siswa-siswi UPTD SDN 09 Parimburan.
8. Terkhusus dan istimewa Kepada Ayahanda Darwin Siregar dan Ibunda tercinta Risma Khaidarni Hasibuan, yang telah banyak melalui perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan kepada putri sulung kalian ini. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang

saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk kedua orang tua saya yang paling saya cintai.

9. kepada Kakek saya Alm. Abdul Salam Siregar, yang telah lebih dulu menghadap kepada Allah SWT, tepatnya pada 7 Mei 2025 yang membuat saya merasa kehilangan sosok kakek yang selalu menanyakan kabar dan kapan saya akan wisuda, yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Kemudian kepada Kakek saya Barahim Hasibuan, kedua Nenek saya, Haniyah Tanjung, Norsam sagala dan Bunda-bundaku tercinta tujuh bidadari yang tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi, yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah Membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu memudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.
10. Kepada Adik-adikk kakak tersayang, Alya Fitri siregar adik kakak yang paling cantik dan soleha dan kedua adik kakak paling ganteng dan soleh Afdal Hujaifah Siregar dan Jefri Abdullah Siregar, terimakasih kakak ucapkan karena selalu menyayangi, mendukung dan mendo'akan kakak untuk setiap langkah dihidup kakak.
11. Teman seperjuangan PGMI angkatan 2021, dan sahabat penulis selama perkuliahan Kakak sryana, S.Pd, Iva Najila Harahap,S.Pd, Abdul Majid Sikumbang S.Pd, Resti Fauzia Harahap, Indah Sri Rizki Lubis ,Suryani Siregar, Saddiah Ritonga, Rahmi Nadira, Amalia Amanda Nasution , terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi demi keberhasilan skripsi ini.

12. Untuk Laptop tercinta, pemberian Ayah dan Ibunda tercinta dan speaker mini, Headphone penulis terimakasih sudah setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terakhir, terimakasih kepada wanita yang memiliki impian besar seorang anak perempuan pertama (Boru Panggoaran) dari empat bersaudara yang harus menjadi contoh yang baik untuk ketiga adiknya yaitu Zubaidah Siregar. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Allah memang tidak menjanjikan hidup ini mudah, tetapi bersama kesulitan ada kemudahan. Jangan sisa-siakan usaha dan doa yang kamu langitkan. Allah sudah merencanakan yang terbaik untuk setiap proses perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindunganNya dan “Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini, Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan memudahkan langkah penulis dalam meraih cita-cita, termasuk keinginan untuk menunaikan ibadah haji.”. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 2025

Siti Zubaidah Siregar
NIM. 2120500066

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR LAMPIRANxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 13

C. Batasan Masalah..... 13

D. Batasan Istilah 14

E. Rumusan Masalah 16

F. Tujuan Penelitian..... 16

G. Manfaat Penelitian 16

H. Indikator Keberhasilan Tindakan 17

BAB II LANDSAN TEORI 18

A. Kerangka Teori..... 18

1. Media Audiovisual 18

a. Pengertian Media Audiovisual 18

b. Jenis-jenis Media Audiovisual 21

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Audiovisual..... 22

d. Manfaata Media Pembelajaran Audiovisual	23
e. Karakteristik Media Audiovisual	26
f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual	27
2. Hasil Belajar.....	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Pengertian Teori Belajar Kognitif	31
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	33
d. Faktor-faktor yan Mempengaruhi Hasil Belajar	37
e. Indikator Hasil Belajar	40
f. Tujuan Hasil Belajar.....	40
g. Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar.....	42
3. Pembelajaran IPAS.....	42
a. Pengertian Pembelajaran IPAS.....	42
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	43
c. Mengubah Bentuk Energi	45
B. Kerangka Berfikir.....	46
C. Penelitian Terdahulu.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	53
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	61
F. Teknik Analisis Penelitian.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
A. Analisis Data Prasiklus	70
B. Pelaksanaan Siklus 1	73
C. Pelaksanaan Siklus II	82
D. Analisis Data	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95

F. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Hasil Penelitian	102
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa.....	8
2. Tabel 2.1 Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi.....	30
3. Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4. Tabel 3.2 Validasi Tes Hasil Belajar IPAS	55
5. Tabel 3.3 Deskripsi Kategori Reliabilitas Butir Soal	56
6. Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	57
7. Tabel 3.5 Hasil Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar IPAS.....	58
8. Tabel 3.6 Deskripsi Tabel Daya Pembeda	59
9. Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Uji Daya Beda Butir Soal Tes Hasil Belajar	59
10. Tabel 3.8 Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa.....	69
11. Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus.....	71
12. Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I	77
13. Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II	81
14. Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I	86
15. Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Siswa	87
16. Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Siswa.....	89
17. Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I Siswa.....	92
18. Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..	94
19. Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	47
2. Gambar 3.1 Kualitas Pengecoh Soal	60
3. Gambar 3.2 Model PTK Menurut Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus	62
4. Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus	73
5. Gambar 4.2 Guru Menampilkan materi Siklus I Pertemuan I.....	75
6. Gambar 4.3 Guru Menjelaskan materi Siklus I Pertemuan I	79
7. Gambar 4.4 Siswa Mendengarkan Arahan Guru Siklus I Pertemuan II	80
8. Gambar 4.5 Guru Menampilkan Media Audiovisul Siklus II Pertemuan I.....	84
9. Gambar 4.6 Guru membagi kelompok pada siklus II pertemuan I	85
10. Gambar 4.7 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	89
11. Gambar 4.8 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II.....	91
12. Gambar 4.9 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I.....	93
13. Gambar 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Validasi Tes	111
2. Lmpiran II Validasi Modul Ajar	115
3. Lampiran III Validasi Media Audiovisual	119
4. Lampiran IV Modul Ajar IPAS Kelas IV	123
5. Lampiran V Soal Tes Siswa.....	137
6. Lampiran VI Kunci Jawaban.....	143
7. Lampiran VII Kisi-kisi Soal kognitif	144
8. Lampiran VIII Lembar Observasi Guru	153
9. Lampiran IX Lembar Observasi Siswa	156
10. Lampiran X Pedoman Wawancara Guru	159
11. Lampiran XI Transkrip Wawancara Guru.....	160
12. Lampiran XII Pedoman Wawancara Siswa	161
13. Lampiran XIII Transkrip Wawancara Siswa	162
14. Lampiran XIV Validitas Tes	163
15. Lampiran XV Hasil Dokumentasi	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan terencana untuk membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang bermanfaat dalam hidup. Dengan pendidikan, seseorang belajar mengenali diri sendiri, lingkungan sekitar, serta cara berinteraksi dengan orang lain secara positif. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah, dalam masyarakat, dan melalui berbagai pengalaman sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih bijaksana, beradab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹

Menurut perundang-undangan No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ SD Negeri dan Bonto Manakku, *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*, 3, no. 3 (2020).

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggungjawab” mengandung makna bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya.² Pendidikan adalah, menurut definisi, proses yang bertujuan dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat penyelidikan dan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, nilai-nilai, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi kontributor besar bagi masyarakat serta entitas agama dan spiritual yang mampu.³ Menurut Epi, Hasim, “Pendidikan dasar memegang peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak”. Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan anak sekolah dasar (SD) menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang maksimal sesuai dengan potensi dan minat mereka.⁴

² Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori, dan 234 Metaphora Pendidikan*, (Bandung: : Alfabeta, 2017).hlm.4

³ Denada Viqri dkk., “Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (JIEPP)* Vol 4. No. 2 (Agustus 2024): 310, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

⁴ Andree Tiono Kurniawan dkk., “Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka,” *Journal of human and education (JAHE)* Vol 4. No. 4 (Juli 2024): 836–43, <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.

Kurikulum pendidikan yang mengalami perkembangan, dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Masing-masing sekolah mulai menerapkan kurikulumnya masing-masing pada tahun ajaran 2022/2023, namun penerapannya masih bertahap untuk kelas satu dan empat. Kurikulum merdeka merupakan program yang dirancang oleh Nadiem Makarim, menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Yang mana pada kurikulum merdeka ini diharapkan murid mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kepribadian siswa, Peserta didik mungkin menemukan belajar lebih mudah dan tidak terbebani oleh tugas. Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri.⁵

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang keilmuan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, ini merupakan cita-cita yang merefleksikan karakteristik pelajar Indonesia. Di sisi lain, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan versi yang lebih sederhana dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Oleh karena itu, IPAS mempunyai dua

⁵ Rini Budiwati dkk., “Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi,” *Jurnal Basicedu* Vol 7. No 1 (5 Februari 2023): 524, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>.

komponen: (Sains dan Masyarakat). Dengan kata lain, merupakan ilmu yang mencakup interaksi antara makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta, serta interaksi antara kehidupan manusia sebagai makhluk hidup individu dengan makhluk sosial dan makhluk hidup bermasyarakat. Dalam memahami fenomena lingkungan hidup, siswa SD berada pada tahap berpikir konkrit, sederhana, global, dan komprehensif. Ketika mempelajari sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa fokus pada beberapa penyederhanaan materi ilmiah yang diharapkan dapat mendorong pemahaman terhadap lingkungan alam sekitar. IPA adalah sekelompok ilmu yang cirinya mempelajari fenomena alam nyata yang berupa peristiwa atau kenyataan serta hubungan sebab dan akibat.⁶ Untuk membuat pembelajaran IPAS bermakna dan membuat siswa tidak hanya menghafal tetapi juga melakukan sesuatu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Faqih, “bahwa materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD dimasukkan kedalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar”.⁷

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar (SD) merupakan unsur penting dalam pendidikan dasar yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan sosial. Sains tidak hanya

⁶ Nisfia Rani dan Gigit Mujiyanto, “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 8 . No 1 (29 Mei 2023): 1531, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8056>.

⁷ Umu Sulkah, Asri Susetyo Rukmi, dan Apriliyana Pratiwi, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Berbasis Microsoft Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Pakis 1/368 Surabaya,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 3. No 2 (2023): 16.

melibatkan pemahaman terhadap fenomena alam, tetapi juga interaksi sosial yang terjadi di lingkungan siswa. Dengan menggabungkan mata pelajaran ilmu alam dan ilmu sosial, IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman komprehensif tentang lingkungan baik dari sudut pandang alam maupun sosial. Hal ini penting mengingat pengembangan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual.

Pembelajaran IPAS di SD berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk mengamati, bertanya, dan melakukan eksperimen sederhana. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menjadi landasan bagi siswa untuk memahami dunia di sekitar mereka serta membangun sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

Peran pembelajaran IPAS dalam membangun pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar sangatlah krusial. Dengan memahami interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap fenomena alam dan sosial. Mengacu pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi ilmu pengetahuan alam, diperlukan pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS, dengan membuat pembelajaran yang menarik sehingga menjadikan siswa memahami fenomena lingkungan hidup, berpikir konkrit, sederhana, global, dan komprehensif. Ketika mempelajari sains atau Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Namun kenyataannya, pembelajaran IPAS, khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan belum sesuai harapan. Signifikansi dari penelitian ini terletak pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS.

Media audiovisual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan visualisasi yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini penting karena anak-anak di usia SD cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan berbagai indera. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Ini tidak hanya membantu siswa dalam konteks akademis tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, dengan menggunakan media audiovisual, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 08-09 November 2024 di UPTD SDN 09 Parimburan, keterbatasan media pembelajaran menjadi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, guru kurang dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung menggunakan buku siswa sebagai media pembelajaran, akibatnya daya tarik siswa kurang terhadap materi IPAS dan siswa menjadi bosan saat belajar, dan kelas menjadi tidak kondusif, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV.

Melalui wawancara dengan Bapak Marwan Ritonga S.Pd, guru kelas IV mengungkapkan hasil belajar IPAS siswa khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam materi transformasi energi masih sangat rendah dan belum mencapai target KKTP 70.⁸ Hal ini terlihat dari hasil nilai UTS sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Hanya 6 siswa (30%) yang memenuhi target KKTP dari 20 siswa, dan 14 siswa (70%) yang tidak memenuhi target KKTP 70. bisa dilihat dari hasil persentase nilai ulangan peserta didik kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan, yang tercantum pada tabel berikut ini:

⁸ Observasi di UPTD SDN 09 Parimburan, 8-9 November 2024.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan

No.	Siswa Kelas	KKTP	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	IV	<70	Tidak Tuntas	14	70%
2	IV	>70	Tuntas	6	30%
		Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan dari 20 siswa hanya 6 yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 14 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Pembelajaran (KKTP).

Melihat permasalahan hasil belajar siswa yang sangat rendah maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan belajar adalah proses, maka hasil belajar berkaitan dengan kegiatan belajar, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengalami proses pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.⁹ Hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai siswa secara akademik melalui ujian, pekerjaan rumah, dan kegiatan tanya jawab yang menunjang perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Nana Sujana, ranah kognitif menyangkut hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

⁹ Delif Zuldesnita dan Nelly Astimar, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4 . No 3 (2020): 2668.

penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bidang ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir logis dan rasional.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting. Salah satu jenis media yang semakin populer adalah media audiovisual. Ini menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Menurut Saputro, Media audiovisual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Media ini menggunakan indra pendengaran dan penglihatan untuk menciptakan situasi di mana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media audiovisual mencakup format seperti video, film, DVD, dan VCD.¹¹

Melalui media audiovisual merupakan bentuk pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyerap bahan ajar yang mencakup audio dan visual. Media audiovisual berarti materi pendidikan modern dan kontemporer yang berkaitan dengan hal yang dapat dilihat atau didengar. Media audiovisual mengacu pada kombinasi gambar media bergerak dan alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan gambar media audiovisual. Media audiovisual merupakan teknologi komunikasi

¹⁰ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal education and development institut pendidikan tapanuli selatan* Vol 8. No 2 (Mei 2020): 468.

¹¹ Bagas Priuatmojo dkk., "Media Pembelajaran Audio-visual dalam Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol 2 . No 8 (Juni 2023): 913, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i8.5746>.

yang menyampaikan pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.¹²

Penggunaan media audiovisual dinilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan diatas. Media tersebut dapat menyajikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam tentang mengubah bentuk enegi. Tujuan pengintegrasian video, animasi , atau persentasi multimedia adalah untuk membantu siswa lebih memahami dan mengingat informasi tentang transformasi energi.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas IV memiliki peran penting karena siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, sehingga media audiovisual dapat membantu menjembatani pemahaman abstrak siswa. Materi IPAS di kelas IV sering memuat konsep-konsep sains dan sosial yang membutuhkan penjelasan visual dan interaktif. terutama untuk mata pelajaran IPAS, semakin diakui keberadaannya yang penting. Media ini memberikan bantuan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Meski banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih ada kesenjangan pada penerapannya di kelas. Dalam hal ini, merujuk pada

¹² Maria Petrosia Wea Sela dkk., “Penerapan Media Audio-visual pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol 8. No 2 (31 Juli 2024): 776, <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.4999>.

perbedaan antara potensi penggunaan media audiovisual dengan realitas yang terjadi secara nyata di lapangan. Walaupun terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasinya secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi ilmu pengetahuan alam terbilang rendah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sehingga dilakukan suatu penelitian di UPTD SDN 09 Parimburan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang transformasi energi dikelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran pendidikan dasar yang lebih efektif dan menarik, yang mana dengan menggunakan media audiovisual siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi ilmu pengetahuan alam tentang transformasi energi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.”

Melalui media audiovisual dapat menjadi solusi dari permasalahan yang telah ditemukan di SD tersebut. Hal ini dibuktikan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Ramadhan dengan judul “ Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A SDN 04 Payaraman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setiap siklusnya meningkat.

Pada siklus pertama mencapai ketuntasan KKM mencapai 80,64 %. Kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 93,54% . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada manfaat positif atas tindakan yang dilakukan guru berupa penggunaan media audiovisual yakni mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kerusakan lingkungan. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang masih didominasi oleh guru. Namun, setelah dilakukan tindakan dengan memanfaatkan media audiovisual, siswa menjadi lebih aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, mengerjakan soal, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.¹³

¹³ M Ramadhan, “*Penggunaan Media Audio visual pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A SDN 04 payaraman*” (Universitas Terbuka, 2022), <http://student-repository.ut.ac.id/id/eprint/812>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan media pembelajaran bervariasi, agar siswa tidak merasa jenuh maupun bosan sehingga cenderung kelas menjadi tidak kondusif
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS yang masih rendah ditandai dengan beberapa siswa belum tuntas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
3. Guru cenderung menggunakan buku siswa sebagai media serta guru belum pernah menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPAS siswa pada aspek kognitif kelas IV masih rendah dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi ilmu pengetahuan alam tentang transformasi energi dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang memahami isi materi yang diberikan oleh guru. Maka dilakukan penelitian penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Media Audiovisual

Media merupakan sarana yang sangat strategis bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Pasalnya, kehadiran secara langsung dapat memberikan kedinamisan tersendiri bagi siswa. Kata media pembelajaran berasal dari kata latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, pengenalan. Dalam bahasa Arab, perantara atau media pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media audiovisual merupakan media pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan mencakup media yang dapat dilihat dan didengar. Seperti namanya, media audiovisual merupakan gabungan antara suara dan gambar dan bisa disebut juga dengan media audiovisual. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sujono mengatakan, “bahwa media audiovisual adalah media yang menyampaikan informasi atau menyajikan pesan (konsep, prinsip, atau pesan lainnya) yang dikomunikasikan kepada siswa dalam format auditori, visual, dan audiovisual.¹⁴

¹⁴ Imarotus Soleha, A Widan Firdaus, Dan Nur Hasanah, “Pemanfaatan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1 Vol 8 . No 2 (2024): 17063.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari apa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Perolehan nilai dari hasil belajar itu sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Setiap individu mencapai tingkat learning outcome atau hasil yang berbeda-beda dari proses pembelajarannya.¹⁵

3. IPAS

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sains dan teknologi adalah ilmu yang mempelajari pemahaman lingkungan, termasuk fenomena alam dan sosial. Namun pada kurikulum merdeka, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam topik pembelajaran tertentu. Evaluasi hanya dilakukan secara individual. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa memang mungkin untuk mengajarkan sains dan ilmu sosial pada saat yang bersamaan. Pada kedua mata pelajaran tersebut, yang menjadi subjek kajiannya adalah lingkungan hidup. Ilmu pengetahuan alam fokus pada pokok bahasan kajian ilmiah terhadap gejala-gejala alam, sedangkan ilmu-ilmu sosial fokus pada konteks sosial (terkait dengan masyarakat). Dalam kurikulum merdeka, ilmu alam dan ilmu sosial diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang disebut "IPAS." Ipa adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara di mana pengetahuan itu diperoleh

¹⁵ Henniwati Henniwati, "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks pada Siswa Kelas XMM1 Smk Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 1 (30 Juli 2021): 84, <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>.

dan digunakan. Ipa mempunyai tiga kompetensi yang tidak dapat dipisahkan: produk, proses, dan sikap.¹⁶

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

¹⁶ Anita Cahyani, “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 talesan dengan Penerapan Model pembelajaran PJBLl Melalui Media Diodrama,” *Jurnal jaringan penelitian pengembangan penerapan inovasi pendidikan (jarlitbang)* Vol 9, No. 2 (Desember 2023): 139, <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v9i2.151>.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dan mendorong pembelajaran melalui media audiovisual.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru, penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan guru mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan media pembelajaran audiovisual.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan media audiovisual dilihat dari hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) nilai rata-rata yaitu 70. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% seluruh siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

BAB II

LANDSAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Secara umum media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apa pun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang bisa disebut dengan berita. Media yang digunakan juga sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar.

Media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan/informasi dari sumber pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu/pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.

Berdasarkan pengertian media yang sudah kita pahami sebelumnya media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan, dan terkendali.¹

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan- pesan pembelajaran. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²

Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Media ini berfungsi untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Media audiovisual adalah alat yang mendukung pembelajaran dengan mengkombinasikan audio dan visual, sehingga dapat menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pemanfaatan media ini dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

¹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).hlm.3-5.

² Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2023).hlm.3-4.

dan Sosial (IPAS), terutama pada topik transformasi energi, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.³

Media audiovisual adalah media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan unsur visual secara bersamaan sehingga siswa menerima pesan atau informasi dari visualisasi berupa kata-kata atau gambar dengan suara. Audio tersebut dapat berupa deskripsi gambar yang ditampilkan, dialog, atau sekadar efek suara, seperti musik. Kehadiran unsur audio memungkinkan siswa menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan siswa menciptakan pesan pembelajaran melalui visualisasi.⁴

Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik. Media audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan

³Marhaini Marhaini dkk., "Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS," *Educatio* 20, no. 1 (2025): 99–113, <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29157>.

⁴Hamzah Pagarra dkk., *Media pembelajaran* (Badan Penerbit UNM, 2022).hlm. 59.

peralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.⁵ Menurut Mulyadi, media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan dapat didengarkan. Video pembelajaran ini memiliki banyak manfaat salah satunya meningkatkan motivasi belajar. Motivasi merupakan kemauan atau keinginan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara belajar merupakan kegiatan memperkaya intelektual, pengalaman, pengetahuan.⁶

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat yang digunakan guru dalam menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Media ini bertujuan untuk menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Pada intinya seorang guru terbantu menyampaikan pesan dan informasi tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik dan peserta didik juga mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

b. Jenis- jenis Media Audiovisual

Media audiovisual dibagi menjadi dua yakni Audiovisual diam dan audiovisual gerak.

⁵ Ernida, Rizki Al Yura, *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No.1 (April 2019), 111

⁶ Wahyu Andhika Puteri, Dita Ayu Maharani, dan Ayu Wulandari, "Penggunaan Media Audio visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 pada SDN 1 Serayu Larangan," *ABDIPRAJA (jurnal pengabdian kepada masyarakat)* Vol 1, No. 1 (September 2020): 122, <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3146>.

- 1) Audiovisual diam ialah media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya yaitu: foto, bingkai (foto slide) dengan suara atau foto di slide PowerPoint dengan efek suara.
- 2) Media audio visual gerak adalah jenis media yang memiliki gambar dan suara yang bergerak, contohnya yaitu: film suara dan video-cassette.

c. Langkah-langkah penggunaan Media Audiovisual

Menurut Cynthia Sparks, mengungkapkan bahwa dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut:

- 1) Pratinjau program awal. Guru harus memilih video yang sesuai dengan materi pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melibatkan siswa yang sedang dalam proses pembelajaran. Perhatikan juga apakah video tersebut dapat memotivasi siswa, memperkenalkan ide-ide baru, memperkuat ide-ide yang sudah mereka ketahui, atau memperluas pengetahuan mereka saat ini. Beri siswa alasan untuk fokus dan menonton.
- 2) Berikan siswa alasan untuk menonton atau mendengarkan segmen video tertentu. Ini akan memusatkan perhatian mereka dan mendorong mereka untuk melakukannya. Semarak dan memberikan alasan bagi siswa untuk menonton.
- 3) Segmentasi Video: video pendidikan berisi banyak informasi untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

- 4) Selesaikan aktivitas sebelum dan sesudah menonton untuk memasukkan video ke dalam keseluruhan struktur pelajaran. Aktivitas pratinjau dapat membantu Anda meninjau pengetahuan sebelumnya, memperoleh kosakata yang dibutuhkan, dan menetapkan langkah pembelajaran baru. Kegiatan tindak lanjut dirancang untuk membantu siswa memperluas, menampilkan, menerapkan, dan memperluas pengetahuan baru Peserta didik.
- 5) Guru dapat menghentikan video untuk diskusi atau pertanyaan singkat selama video.
- 6) Penggunaan remote control, dapat memiliki fleksibilitas dalam hal gerakan dan presentasi.
- 7) Jangan lupa fitur advance frame, yang memungkinkan guru memajukan video setiap frame; ini adalah fitur yang sangat bermanfaat untuk menunjukkan peristiwa secara menyeluruh,

Guru harus berhati-hati saat memilih dan menetapkan media untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas dan pilihan media yang tepat akan meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat memikat siswa untuk belajar.⁷

d. Manfaat Media Pembelajaran Audiovisual

Media pembelajaran adalah segala bentuk media atau alat yang dirancang untuk memudahkan pembelajaran. Penggunaan media

⁷ Hamzah Pagarra dkk., *Media pembelajaran* (Badan Penerbit UNM, 2022).hlm. 73.

pembelajaran telah menjadi hal yang umum disekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan antara lain buku teks, audio, video, gambar, slide, simulasi, dan permainan edukatif.

Secara umum media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Mengatasi kejenuhan siswa dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- 2) Membuat pembelajaran lebih menarik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi;
- 4) Siswa akan lebih banyak terlibat dalam pembelajaran;
- 5) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra.

Sudjana dan Rivai, Mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran lebih menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.
- 2) Lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi, proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode twacher center sehingga guru tidak selalu menerangkan pembelajaran dari awal sampai akhir yang mengakibatkan terkurasnya tenaga guru selama proses

pembelajaran dan siswa pun tidak bosan dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa akan terlibat langsung sehingga akan banyak melakukan aktifitas selama pembelajaran seperti mengamati, mendiskusikan, memaknai, mendemonstrasikan, dan kegiatan lain yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan data ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta memfasilitasi pembelajaran mandiri dan *self regulated learning*.⁸

Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar merangsang minat dan keinginan siswa untuk mendengarkan atau memperhatikan materi yang disampaikan guru, serta membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi pada mata pelajaran siswa mempengaruhi psikologi. Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Sudjana dan Riva, mengemukakan pendapat bahwa media audiovisual mempunyai beberapa manfaat dalam kegiatan belajar mengajar siswa di kelas, yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan media audiovisual lebih menarik dibandingkan media lainnya sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

⁸ Meilani Safitri dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).hlm.14-17.

- 2) Materi pembelajaran mudah tersampaikan dan dipahami oleh siswa, sehingga nantinya siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Selain komunikasi verbal, cara dan metode pengajaran pun semakin beragam.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan informatif.⁹

e. Karakteristik Media Audiovisual

Menurut kustandi, Karakteristik media Audiovisual sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya berorientasi pada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.

⁹ Agil Prakasa, "Media Pembelajaran Audio visual untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar," 2018.

Menurut Arsyad, “bahwa pengajaran audiovisual melibatkan penggunaan perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor, pemutar rekaman, dan proyektor visual yang lebar. Oleh karena itu, materi digunakan melalui pendengaran dan penglihatan dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol yang serupa.”¹⁰

f. Kelebihan dan kelemahan Media Audiovisual

Kelebihan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dalam materi pembelajaran agar tidak terlalu bersifat monoton.
- 2) Variasi untuk dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Respon peserta didik menjadi lebih aktif dan peka terhadap pembelajaran yang disampaikan.
- 5) Menimbulkan minat dalam belajar.
- 6) Dengan media audio visual pembelajaran semakin nyata dan sensorik motorik indra menjadi lebih responsif.
- 7) Kemampuan untuk daya tangkap dan daya ingat lebih meningkat.

Adapun kelemahan media audio visual:

- 1) Berubahnya peran pengajar, yang semula menguasai teknik pembelajaran kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran.

¹⁰ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).hlm. 52-53.

- 2) Tidak semua sekolah memiliki fasilitas untuk penggunaannya.
- 3) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Dari uraian di atas bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan seperti variasi dalam mengatasi sikap pasif peserta didik serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Kemudian memiliki beberapa kelemahan juga seperti mengubah peran pengajar dan keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah.¹¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang mempunyai arti dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah tersebut mengacu pada kinerja akademik, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan suatu proses pendidikan atau pembelajaran. Dalam pendidikan formal, hasil belajar seringkali diukur melalui berbagai metode penilaian, antara lain, Ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹²

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Sementara itu, Nasution mengatakan bahwa

¹¹ Rahmawati Matondang dan dkk, *Ragam media pembelajaran di SD/MI untuk pembelajaran PPKn* (Batu: Literasi Nusantara, 2021).hlm.201-202

¹² Tika Rahmadani Dalimunthe, *Sains dan Matematika di Era Society 5.0* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).hlm. 48.

hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, yang tidak hanya mengubah pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri mereka sendiri. Hasil dari proses belajar seseorang disebut hasil belajar. Hasil pembelajaran ini berkaitan dengan perubahan diri individu. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh pembelajaran tidak bersifat permanen, namun selalu dapat berubah.

Hasil belajar merupakan cara yang dilakukan oleh siswa serta guru dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar dan mengajar. Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan pandangan tentang teori belajar, salah satu tokoh tersebut adalah Taksonomi Bloom. Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Untuk mempelajari sesuatu hal merupakan proses yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan dimensi proses kognitif, sedangkan jenis pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang akan di ajarkan kepada siswa merupakan dimensi pengetahuan. Berikut ranah kognitif menurut Bloom, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6). Namun ranah kognitif di kembangkan oleh Anderson dan Krathwohl

menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).

Hasil belajar kognitif adalah elemen dari pencapaian belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa. Ini meliputi kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi yang telah dipelajari. Dalam kerangka pembelajaran IPAS mengenai materi transformasi energi, hasil belajar kognitif merujuk pada sejauh mana siswa dapat memahami konsep energi dan proses transformasinya serta kemampuan mereka untuk menjelaskan dan menerapkannya dengan tepat.¹³

Tabel 2.1 Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi¹⁴

C-1 Pengetahuan	C-2 Pemahaman	C-3 Apikasi	C-4 Analisis	C-5 Evaluasi	C-6 Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	Memerlukan	Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan	Memeriksa	Menilai	Menganimasi
Menjelaskan	Mengategorikan	Mengalokasikan	Membuat Blueprint	Membandingkan	Mengatur
Menggambarkan	Mencirikan	Mengurutkan	Membuat garis besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menerapkan	Memecahkan	Mengkontraskan	Mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Menentukan	Mengkarakteristikan	Mengarahkan	Mengkategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	Membuat dasar pengelompokan	Mengkritik	Mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	Merasionalkan	Menimbang	Mengkombinasikan

¹³ Andina Widhayanti dan Muhammad Abduh, "Penggunaan media audiovisual berbantu power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1652–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>.

¹⁴ Syafrilianto dan Maulana Arafat, *Micro teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).hlm.35.

Memberi label	Mengkonstraskan	Mencegah	Menegaskan	Mempertahankan	Menyusun
Memberi indeks	Mengubah	Mencanangkan	Membuat dasar pengkonstras	Memutuskan	Mengarang
Memasangkan	Mempertahan	Mengkalkulasi	Mengkorelasikan	Memisahkan	Membangun
Menamai	Menguraikan	Menangkan	Mendeteksi	Memprediksi	Menanggulangi
Menandai	Menjalin	Memodifikasi	Memodifikasi	Menilai	Menghubungkan
Membaca	Membedakan	Mengklasifikasi	Mendiagramkan	Memperjelas	Menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	Mendiversifikasi	Me-rangking	Mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	Menyeleksi	Menugaskan	Mengkorelasi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	Memerinci ke bagian-bagian	Menafsirkan	Memotret
Mencatat	Menerangkan	Membiasakan	Menominasikan	Memberi pertimbangan	Merancang
Mengulang	Mengemukakan	Mendemonstrasikan	Mendokumentasikan	Membenarkan	Mengembangkan
Memproduksi	Mempolakan	Menurunkan	Menjamin	Mengukur	Merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	Menguji	Memproyeksi	Mendikte

Dengan penerapan media audiovisual, siswa dapat lebih mudah menangkap materi melalui rangsangan visual dan audio yang membantu memperkuat pemahaman konsep transformasi energi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, seperti peningkatan nilai tes dan ketuntasan belajar.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar merupakan cara yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menerima atau menyampaikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Teori belajar menurut Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun secara aktif dunia kognitifnya, yang artinya segala informasi tidak sekedar dituangkan kedalam pikiran

mereka yang berasal dari lingkungan tetapi di proses melalui serangkaian tahap pemikiran dari bayi hingga tumbuh dewasa. Tahap perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget yaitu tahap sensorimotorik pada usia 0-2 tahun yang ditandai dengan kemajuan pesat kemampuan bayi mengorganisasikan sensasi melalui gerakan, tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun yang ditandai oleh anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, tahap operasional konkret pada usia 7-11 tahun yang ditandai dengan anak sudah mengembangkan pikiran secara logis, dan tahap oprasional formal pada usia 11-15 tahun yang ditandai dengan anak sudah mampu berfikir secara abstrak.¹⁵

Teori Jean piaget ini relevan dengan teori kognitif karena membahas tentang hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi dengan menggunakan media audiovisual, terutama karena teori Jean piaget memberikan landasan menekankan pentingnya pengolahan informasi secara aktif oleh siswa melalui media audiovisual yang sangat mendukung proses belajar kognitif, Media audiovisual membantu membuat konsep IPAS yang abstrak menjadi konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, teori ini menjelaskan peran media audiovisual dalam proses mental siswa saat memahami dan menyimpan informasi karena siswa kelas IV berada pada tahap

¹⁵ Fauzan dkk., *MICROTEACHING DI SD/MI*, Pertama (Kencana, 2020).

operasional konkret, pemahaman siswa terhadap materi IPAS akan lebih optimal apabila disampaikan melalui pendekatan konkret sesuai dengan tahap berfikir siswa.¹⁶ Dengan demikian teori ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran dan menganalisis hasil belajar kognitif siswa.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diraih oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Ada berbagai jenis hasil belajar yang dapat dikategorikan berdasarkan beragam teori pendidikan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai jenis-jenis hasil belajar yang umumnya diakui:

- 1) Ranah Kognitif, yang dikemukakan oleh Bloom dan rekan-rekannya, terdiri dari enam jenis perilaku yang mencerminkan berbagai tingkatan kemampuan kognitif:
 - a) Pengetahuan: Ini mencakup kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini bisa berupa fakta, peristiwa, konsep, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
 - b) Pemahaman: Fokus pada kemampuan untuk menangkap inti dan makna dari hal-hal yang dipelajari, sehingga seseorang dapat memahami konteks dan signifikansinya.

¹⁶ Nur Luluk Indah, "Implementasi teori kognitif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar," *Syntax Idea* 6, no. 5 (2024): 2334–42, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3378>.

- c) Penerapan: Merujuk pada kemampuan untuk menerapkan metode atau kaidah dalam menghadapi masalah nyata dan baru. Contohnya terlihat dalam kemampuan menggunakan prinsip-prinsip yang telah dipelajari.
- d) Analisis: Melibatkan kemampuan untuk merincikan suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan lebih baik.
- e) Sintesis: Berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan pola baru, yang tercermin dalam kemampuan untuk menyusun program kerja atau ide-ide inovatif.
- f) Evaluasi: Ini mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan dalam menilai hasil karya tulis.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, menunjukkan bahwa setiap tingkat kemampuan harus dikuasai sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

- 2) Ranah Afektif menurut Krathwohl dan kawan-kawan sebagai berikut:
 - a) Penerimaan meliputi kepekaan terhadap hal-hal tertentu dan kemauan untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut.
 - b) Partisipasi mencerminkan kerelaan dan kesiapan untuk terlibat serta berkontribusi dalam berbagai kegiatan.

- c) Penilaian dan penentuan sikap berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai-nilai tertentu, penghargaan, pengakuan, serta pengambilan sikap yang jelas.
 - d) Organisasi mencakup kemampuan untuk menyusun sebuah sistem nilai yang akan menjadi pedoman dan acuan dalam menjalani hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup melibatkan kemampuan untuk menghayati nilai-nilai dan menginternalisasikannya menjadi sebuah pola nilai dalam kehidupan pribadi.
- 3) Ranah Psikomotor menurut Simpson, terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik yang saling terkait. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing kemampuan:
- a) Persepsi: Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam membedakan dan memperhatikan detail secara spesifik, serta menyadari perbedaan antara objek-objek. Contohnya termasuk pemisahan warna, membedakan angka seperti 6 dan 9, serta mengenali huruf b dan d.
 - b) Kesiapan: Ini melibatkan kemampuan untuk memposisikan diri dalam keadaan yang mendukung terjadinya gerakan atau rangkaian gerakan. Aspek ini menggabungkan aktivitas fisik dan mental, seperti posisi start dalam lomba lari.
 - c) Gerakan Terbimbing: Kemampuan ini menekankan pada penguasaan gerakan dengan mengikuti contoh atau melakukan

tiruan. Misalnya, meniru gerakan tarian atau menggambar lingkaran di atas pola yang telah ditentukan.

- d) Gerakan Terbiasa: Di sini, kemampuan diukur berdasarkan kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh yang jelas. Contohnya adalah melakukan lempar peluru, lompat tinggi, dan aktivitas fisik lainnya dengan akurat.
- e) Gerakan Kompleks: Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam melaksanakan gerakan atau serangkaian keterampilan yang terdiri dari berbagai tahapan dengan lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, merakit dan membongkar peralatan secara akurat.
- f) Penyesuaian Pola Gerakan: Ini merupakan kemampuan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian pada pola gerak sesuai dengan persyaratan tertentu. Sebagai contoh, keterampilan bertanding melawan lawan.
- g) Kreativitas: Kemampuan ini melibatkan pengembangan pola gerak baru yang muncul dari inisiatif pribadi. Contohnya adalah menciptakan gerakan senam atau tarian yang unik.

Keseluruhan kemampuan ini membentuk satu rangkaian yang merupakan tahapan dalam proses belajar motorik.¹⁷

¹⁷ Awaliyah Karuniah Rahmah dan Nafla Maulida, "Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model (pbl) pada pelajaran ipa kelas v," *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIPPG/index>.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi, antara lain meliputi faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor psikologis, Setiap individu dalam hal ini siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruangan yang minim sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan memiliki perbedaan saat proses pembelajaran dilakukan

pada pagi hari saat kondisi lingkungan masih segar serta memiliki sirkulasi udara yang cukup.

- b) Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan serta dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan dosen.¹⁸

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ialah Faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik , psikologis, motivasi, Kondisi Psikoemosional yang stabil. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.¹⁹

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam tiga kelompok:

- 1) Faktor stimulus

Faktor stimulus adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan terjadinya perubahan tanggapan atau konfirmasi, dan suasana lingkungan luar yang diterimanya.

¹⁸ Abdulrahim Maruwae, *Telaah hasil belajar strategi pembelajaran dan gaya kognitif* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).hlm.12.

¹⁹ Azza Salsabila dan Puspitasari, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,*" *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol 2, No. 2 (Mei 2020): 284–87.

2) Faktor metode pengajaran

Faktor metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan guru sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa. Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Jadi jelas metode menentukan pencapaian pengajaran.

3) Faktor Individual

Faktor individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Artinya, dengan semakin matangnya individu dan semakin matangnya berbagai fungsi sosial, maka pertumbuhan dan usia bertambah, pertumbuhan dan perkembangan pun meningkat.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari dunia luar atau lingkungan siswa. Salah satu faktor eksternal yang muncul pada siswa adalah penggunaan metode dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan situasi, kondisi, dan materi

²⁰ Amnil Wardiah Lubis, *“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”* (Padangsidempuan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

pelajaran siswa. Perlunya metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa.

e. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Menurut Taksonomi Bloom sebelum revisi, untuk menilai hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6). Kemudian, ranah kognitif ini dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl, menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).²¹

Dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya dalam memahami materi transformasi energi ditentukan dari hasil belajarnya. Jika seorang siswa berprestasi baik, ia dianggap berhasil; jika siswa tersebut berprestasi buruk, ia dianggap tidak berhasil.

f. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan pendidikan harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tercapainya tujuan pendidikan oleh peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, namun hasil pembelajarannya realistis. Karena hasil

²¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS(high order thinking skills)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019).hlm.39

belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, maka hasil belajar yang diukur sebenarnya bergantung pada tujuan pendidikan.

Tujuan hasil belajar adalah proses perubahan perilaku yang diinginkan. Ukuran hasil belajar dapat dilihat pada penilaian yang dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah menjalankan tes, artinya Keputusan (evaluasi) yang harus diambil untuk setiap evaluasi didasarkan pada data pengukuran. Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mendeteksi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Sudjana mengemukakan beberapa tujuan dari penilaian hasil belajar, antara lain:

- 1) Untuk menggambarkan keahlian belajar siswa, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang diambil. Dengan menggambarkan kemampuan tersebut, kita juga dapat mengetahui posisi siswa dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.
- 2) Untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, termasuk sejauh mana efektivitasnya dalam mengubah perilaku siswa menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Untuk menentukan langkah selanjutnya dari hasil penilaian, yang meliputi perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan, pengajaran, serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Untuk memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada semua pihak yang berkepentingan.²²

g. Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar

Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu;
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran,
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling,
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPA pada Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 IPA diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, sedangkan pada

²² Abdul Majid, "Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).hlm.28.

kurikulum merdeka IPA yang berdiri sendiri hanya dipadukan dengan IPS yang disebut mata pelajaran IPAS.²³

Salah satu perkembangan dalam kurikulum sains adalah penggabungan konten sains dan ilmu sosial menjadi satu topik pembelajaran. Bagaimanapun, ilmu mempelajari alam mempunyai kaitan erat dengan masyarakat dan lingkungan, sehingga memungkinkan adanya pendidikan inklusif.

Zimmerman menyatakan, bahwa “IPA” merupakan suatu disiplin ilmu yang pada hakikatnya unik karena merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam aktual, baik nyata maupun yang terjadi, berdasarkan eksperimen (induksi) dan teori (deduksi). Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif termasuk dalam sains sebagai produk dan proses penelitian ilmiah. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian. membantu siswa memahami fenomena alam.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membantu siswa memahami interaksi antara

²³ Mastura Yulianti, Raras Setyo Retno, dan Naniek Kusumawati, “Pengembangan Media Flipbook Digital Berbasis Literasi Sains Materi Mengubah Bentuk Energi pada Siswa Kelas IV SDN 02 Pandean,” *Al-madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah* 7, No. 3 (September 2023): 1433, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2559>.

²⁴ Suhelayanti dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).hlm.30.

makhluk hidup dan lingkungan, serta mengembangkan keterampilan ilmiah. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pembelajaran IPAS:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya, sehingga mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenal interaksi pembelajaran IPAS bertujuan agar siswa memahami bagaimana alam semesta bekerja dan bagaimana interaksi antara manusia dan lingkungan terjadi.
- 2) Mengidentifikasi masalah Siswa diajak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan mereka dan berusaha menemukan solusi untuk masalah tersebut.
- 3) Melatih sikap Ilmiah dengan menerapkan prinsip-prinsip metodologi ilmiah, siswa akan dilatih untuk memiliki keingintahuan yang tinggi, berpikir kritis, dan analitis.
- 4) Berperan aktif dalam melestarikan lingkungan pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta mengelola sumber daya alam dengan bijak.
- 5) Mengembangkan keterampilan inkuiri siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan inkuiri, mulai dari merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

- 6) Memahami perubahan sosial dan budaya siswa belajar tentang perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat.

Dengan tujuan tersebut, pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga pada aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Transformasi Energi di Sekitar Kita

1) Pengertian Energi

Energi suatu benda merupakan ukuran kemampuan benda tersebut dalam melakukan usaha. Energi adalah besaran yang diasosiasikan dengan suatu sistem yang terdiri dari satu atau lebih benda. Ketika suatu gaya diterapkan pada suatu benda dan gerakannya berubah, jumlah energinya juga berubah. Dengan menggunakan energi tersebut, kita dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berlari, bermain, dan belajar. Dengan energi itu, kita dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti berlari, bermain, dan belajar. Semua aktivitas tersebut memerlukan energi. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha atau kerja. Energi disebut juga gaya. Semakin banyak kita bekerja, semakin banyak energi yang kita keluarkan.

2) Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses transformasi

atau perubahan. Selain itu, sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar. Contohnya yaitu matahari, air, dan minyak bumi.

3) Bentuk- Bentuk Perubahan Energi

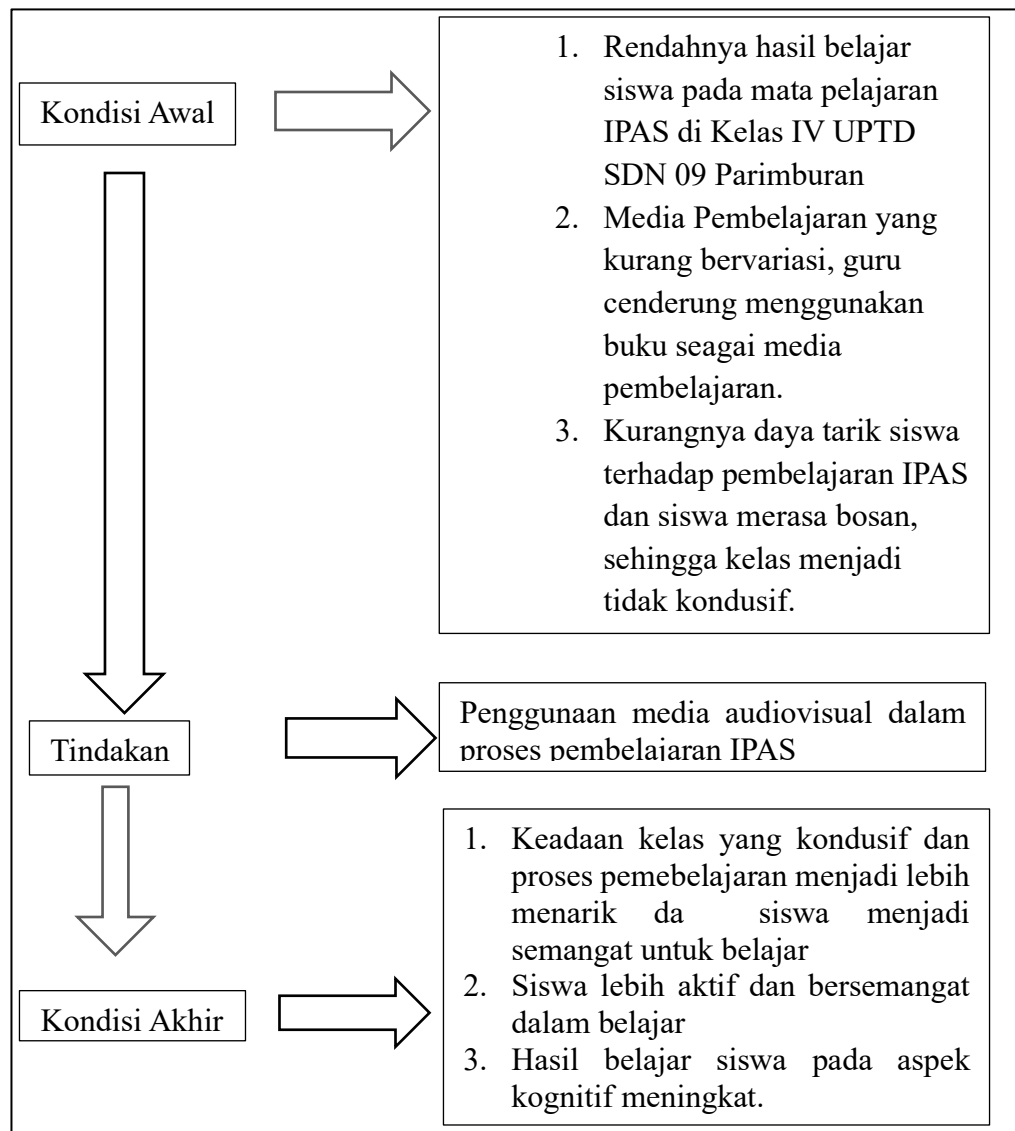
Energi dapat mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain dan manusia juga memanfaatkan energi dengan mengubah bentuknya menjadi bentuk yang lain. Adapun bentuk-bentuk perubahannya adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan energi kimia
- b) Perubahan energi listrik
- c) Perubahan energi panas
- d) Perubahan energi cahaya

B. Kerangka Berfikir

Mengingat rendahnya hasil belajar siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan, pada penelitian ini mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini memilih menggunakan media audiovisual karena penggunaan media tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif terkait materi transformasi energi.

Melalui proses pembelajaran media audiovisual, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan menggunakan media audiovisual untuk memastikan peningkatan hasil belajar ditinjau dari kerangka berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, terlihat bahwa kondisi awal kelas kurang mendukung proses pembelajaran, di mana media yang digunakan konvensional kurang bervariasi karena guru cenderung menggunakan buku sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPAS, siswa merasa bosan dan menjadikan kelas tidak kondusif. Selain itu, hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih tergolong rendah. Untuk mengatasi

masalah ini, langkah yang diambil adalah menerapkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS.

Diharapkan, kondisi akhir kelas akan menjadi lebih kondusif, siswa tidak merasa bosan saat belajar, media pembelajaran yang digunakan guru tidak konvensional dan lebih bervariasi, pembelajaran tidak bersifat satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dengan diterapkannya media audiovisual. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Sebagai acuan penelitian tentang hasil belajar dan penggunaan media audiovisual, penelitian menggunakan acuan terlebih dahulu yaitu:

1. Nadia Fitriyanti, Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat.²⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan penggunaan media audio visual, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Nadya Fitriyanti, meneliti meningkatkan minat belajar siswa dan

²⁵ Nadia Fitriyanti, *“Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat”* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

meneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini meneliti meningkatkan hasil belajar siswa dan mata pelajaran IPAS materi transformasi energi.

2. Abdul Rahman Siregar, Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 1 Tapanuli Selatan.²⁶

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan penggunaan media audiovisual dan meneliti meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Abdul Rahman Siregar, meneliti pada pembelajaran PJOK, sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. IPAS di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Sebagai acuan penelitian tentang hasil belajar dan penggunaan media audiovisual, penelitian menggunakan acuan terlebih dahulu yaitu:

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan penggunaan media audiovisual dan meneliti meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Abdul Rahman Siregar, meneliti mata pelajaran PJOK di kelas IV, sedangkan pada penelitian ini meneliti mata pelajaran IPAS materi bagian transformasi energi di kelas IV.

²⁶ Abdul Rahman Siregar, "*Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PJOK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MIN 1 Tapanuli Selatan.*" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

3. Amnil Wardiah Lubis, *Penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*.²⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan penggunaan media audio visual dan meneliti meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Amnil Wardiah Lubis, meneliti mata pelajaran IPS di kelas V, sedangkan pada penelitian ini meneliti mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

²⁷ Amnil Wardiah Lubis, *“Penggunaan Media Audio visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”* (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 09 Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan, Kab Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dari bulan Maret-April 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang datanya dikumpulkan secara langsung berdasarkan perlakuan yang diberikan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menyajikan permasalahan yang bersiklus. Hal ini didasarkan pada tes hasil belajar kognitif, dan hasilnya jelas dari data observasi dan tes.

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan suatu penelitian yang mengangkat permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam bidang tersebut. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh berbagai peneliti, mulai dari pembuatan rencana untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilaksanakannya, hingga evaluasi perilaku aktual di kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain, pemberlakuan PTK juga mencakup tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru

dan peneliti guru itu sendiri, serta diharapkan dapat menghilangkan hambatan-hambatan pendidikan.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat perlu dilakukan oleh seorang pelaku pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memilah berbagai masalah yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik penelitian tindakan kelas

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas dapat disingkat KIR (Kolaboratif, Inkuiri dan Reflektif). Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut:²

a. Kolaboratif

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas. Akan tetapi, guru tidak dapat melakukannya sendiri, sehingga guru harus kolaboratif dengan siswa dan teman sebaya untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan masalah di kelas tersebut.

b. Inkuiri

Pada dasarnya, penelitian merupakan penyelidikan dan penemuan, sehingga salah satu karakteristik dari penelitian kelas yaitu inkuiri, dimana guru harus mampu menyeliki masalah yang nyata dihadapi oleh guru dan siswa di kelas, serta menemukan alternatif

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung, 2016). hlm. 188-189.

² Fery Muhammad Firdaus dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 7-8.

penyelesaian masalah melalui berbagai tindakan atau program yang dirancang dalam pelaksanaan penelitian kelas.

c. Reflektif

Reflektif menjadi karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas, hal karena pada dasarnya penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar dan Subyek dalam penelitian ini ialah siswa di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Tahun ajaran 2025 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Adapun mata pelajaran yang diteliti ialah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media audiovisual khususnya pada materi transformasi energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	11	9	20

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat proses pembelajaran di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan, Kab Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada lampiran V lembar observasi guru dan Lampiran VI lembar observasi siswa.

2. Tes

Penelitian ini menggunakan objek tes pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir tindakan. Hasil belajar siswa dapat diukur menggunakan uji validitas dengan software anatestV4 dapat dilihat pada lampiran XI. "

a. Validitas

Validitas soal digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur data valid atau kurang valid setelah menggunakan anatest. Hasil pengujian tersebut dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDN 09 Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan, Kab Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Maka validitas uji coba tes secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Validasi Tes Hasil Belajar IPAS

Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS	Jumlah Item	No item
Valid	20	1,2,3,4,6,7,9,10,13,15,17,18,20,22,23,24,25,27,28,30
Tidak Valid	10	5,8,11,12,14,16,19,21,26,29

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa soal yang valid sebanyak 20 soal dan yang tidak valid 10 soal, maka kesimpulan dari hasil validasi tes hasil belajar IPAS bahwa 20 butir soal dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes mengacu pada tingkat konsistensi atau kestabilan suatu tes, yang menunjukkan seberapa jauh tes tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang stabil, relatif tidak berubah meskipun digunakan dalam situasi yang berbeda-beda. Setelah uji validasi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan melalui pertanyaan- pertanyaan yang digunakan. Berikut tabel deskripsi kategori reliabilitas butir soal:

Tabel 3.3 Deskripsi Kategori Reliabilitas Butir Soal ³

Batasan	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00– 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan Software anatest 4.0.2 dan hasil analisis reliabilitas tes ini sebesar 0,84 atau berada dalam rentang nilai 0,80 – 100 maka nilai yang diperoleh yaitu sangat tinggi, sehingga tes hasil belajar sangat bisa digunakan sebagai instrument penilaian, hasil uji reliabilitas dapat dilihat lampiran XI gambar 3.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesulitan suatu soal menunjukkan sejauh mana soal itu mampu mengukur sesuatu yang sulit atau tidak. Secara umum, soal dianggap sukar jika hanya sedikit peserta yang berhasil menjawab dengan benar, bahkan mungkin tidak ada yang berhasil. Sebaliknya, soal dianggap mudah jika sebagian besar (atau semua) peserta menjawab benar. Namun, terkadang terjadi situasi di mana sebagian peserta mampu mengerjakan soal tersebut, sedangkan sebagian lainnya merasa kesulitan. Dalam kasus seperti ini, soal tersebut biasanya dikatakan memiliki tingkat kesulitan sedang.

³ Magdalena, *Desain evaluasi pembelajaran*, Pertama (CV Jejak, anggota IKAPI, 2024).hlm.48.

Pemahaman ini kemudian digunakan untuk menghitung indeks kesukaran soal.

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks tingkat kesukaran soal

B : Banyak peserta menjawab benar butir ke- i

N : Banyak seluruh peserta tes

Rentang skor dari persamaan diatas adalah 0-1. Berdasarkan rentang tersebut, dapat diambil kriteria tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan pada kriteria tabel diatas, maka dalam pengambilan data, dapat menggunakan soal dengan indeks kesukaran sedang (0,3-0,7). Indeks kesukaran ini dipilih dengan anggapan bahwa butir soal dengan tingkat kesukaran pada interval skor tersebut merupakan soal homogen dan dapat menghasilkan penyebaran yang luas.⁴

Tingkat kesukaran butir tes adalah untuk mengetahui soal yang baik yaitu adanya kriteria tingkat kesukaran, sedang dan mudah yang dapat dilihat dari jawaban siswa dalam melakukan uji tes

⁴ Heru Kurniawan, *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian* (CV BUDI UTAMA, 2021).hlm.70.

bukan dari pembuatan soal tesnya. Berikut tabel kriteria tingkat kesukaran soal.

Tabel 3.5 Hasil Tingkat Kesukaran Tes Hasi Belajar IPAS

Instrument Tes	Tingkat Kesukaran	Nomor soal	Jumlah
Butir soal	Sukar	7,9,18,20	4
Butir soal	Sedang	2,4,13,15,17,22,23,25,27,28,30	11
Butir soal	Mudah	1,3,6,10,24	5
Butir soal		Jumlah skor	20

Berdasarkan tabel tingkat kesukaran anates, ada sebanyak 4 soal (0%-30%) sukar, 11 soal (31%-70%) soal tingkat sedang, dan 5 soal (71%-100%) mudah. Uji validitas tes tingkat kesukaran soal dengan menggunakan software anates dapat dilihat pada Lampiran XI gambar 4.

d. Daya Beda Tes

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang kurang pandai (prestasi rendah) dalam aspek yang di ukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung daya beda tes dapat dilakukandengan rumus indeks diskriminasi sebagai berikut:

Keterangan:

D = Daya pem beda

J_A = Banya k peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawa yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawa yang menjawab soal dengan benar

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Tabel 3.6 Deskripsi Tabel Daya Pembeda

Batasan	Kategori
D: 0,00	Tidak baik/ jelek sekali
D: 0,00-0,19	Jelek
D: 0,20-0,39	Cukup
D: 0,40-0,69	Baik
D: 0,70-1,00	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas bahwa deskripsi kategori daya pembeda sudah diketahui dari nilai yang ada dan butir tes yang mencukupi kategori yang baik. Maka hasil uji daya beda tes lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Uji Daya Beda Butir Tes Hasil Belajar

Instrument Tes	Tes Kategori uji daya beda	Nomor soal	Jumlah
Butir soal	Jelek		
Butir soal	Cukup	3	1
Butir soal	Baik	1,2,4,6,79,10,13,17,18,20,22,24,25,27,30	16
Butir soal	Baik sekali	15,23,28	3
Jumlah			20

Uji coba instrument adalah uji yang dilakukan sebelum tes yang akan digunakan untuk penelitian, uji coba instrumen terdiri dari uji validasi dan reabilitas.

⁵ Nuryani Dewi Astuti dkk., *Prinsip-prinsip pengukuran evaluasi pendidikan disertai dengan contoh kasus* (Sulawesi Selatan, 2024).hlm.39.

Kualitas Pengecoh						Kembali Ke Menu Utama						Cetak					
Jml Subyek = 18 Butir Soal = 30						** : Kunci Jawaban + : Baik -- : Buruk						++ : Sangat Baik - : Kurang --- : Sangat Buruk					
No Butir	a	b	c	d	e												
1	12	2+	1+	2+	0												
2	4+	3+	5	3+	0												
3	5	12	1+	4	0												
4	6	3+	2+	7	0												
5	12	5	1	0	0												
6	1+	1+	3	13	0												
7	7	5	3+	3+	0												
8	14	1+	3	0	0												
9	5	2	7	4+	0												
10	5	2	15	1+	0												
11	2	4+	8	4	0												
12	14	3	1+	0	0												
13	5	5	3+	10	0												
14	2+	1+	13	2+	0												
15	8	2+	2+	6	0												
30	1	5+	10	2	0												
38	1	5+	10	2	0												
38	1	5+	10	2	0												
31	15	3+	0	3+	0												
32	0	5+	6	10	0												
32	3	4+	1	0	0												
34	0	3	5+	13	0												
33	1	3	2+	2+	0												
35	15	5+	0	4	0												
31	1+	12	1+	1+	0												
30	4+	2+	2	4+	0												
38	8	5+	4+	4+	0												
38	2+	2+	4+	4	0												
31	3+	8	3+	4+	0												
32	5+	15	5+	5+	0												

Gambar 3.1 Kualitas Pengecoh Soal

Jumlah Subyek (Responden) 18 siswa, jumlah butir soal sebanyak 30, kolom a, b, c, d adalah opsi jawaban, untuk kolom "e" pada anatest, yang menunjukkan jumlah siswa yang tidak menjawab (kosong) dalam satu butir soal. Angka adalah jumlah siswa yang memilih opsi tersebut. Berikut adalah simbol pada anatest:

** = Kunci Jawaban

++ = Pengecoh Sangat Baik

+ = Pengecoh Baik

- = Pengecoh Kurang Baik

-- = Pengecoh Buruk

--- = Pengecoh Sangat Buruk

Warna Merah = Sangat buruk atau tidak dipilih sama sekali

Beberapa soal menunjukkan kualitas pengecoh sangat baik.

Namun ada juga pengecoh tidak berfungsi (dengan jumlah 0 pemilih).

Rekomendasi, soal dengan pengecoh tidak berfungsi harus direvisi agar lebih logis dan menarik bagi siswa yang belum memahami konsep

dengan benar, uji coba kualitas pengecoh dengan menggunakan software anates dapat dilihat pada lampiran XI gambar 6.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi, pendapat, atau keterangan terkait proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 09 Parimburan. Adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan salah satu siswa kelas IV yang dapat dilihat pada lampiran VIII transkrip wawancara dengan guru dan X wawancara dengan siswa.

4. Dokumentasi

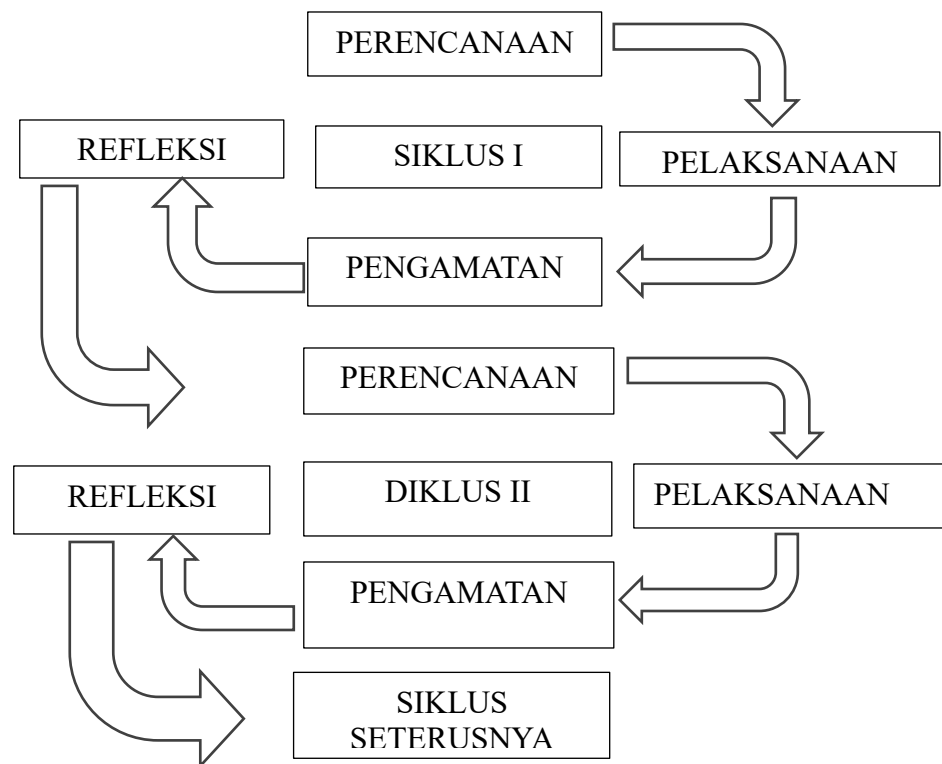
Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung yaitu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat dilihat pada lampiran XII.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian di UPTD SDN 09 Parimburan dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyempurnakan hasil penelitian. Penelitian dirancang dalam dua siklus sesuai prosedur penelitian., rencana ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa penelitian dilanjutkan ke Siklus II jika hasil tidak tercapai pada Siklus I.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan peneliti ialah Model Kurt Lewin. Yang dimana Kurt Lewin menerapkan empat tahap konsep dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

1. Perencanaan (planning);
2. Tindakan (acting);
3. Pengamatan (observing); dan
4. Refleksi (reflecting).



Gambar 3.2 Model PTK Menurut Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus

Berdasarkan model PTK yang ditunjukkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jika hasil dari siklus I tidak berhasil, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Menurut Kurt Lewin siklus dalam penelitian ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁶ Pelaksanaan tindakan penelitian adalah

⁶ Fery Muhammad Firdaus dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).hlm.7.

proses yang terjadi dalam siklus, penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menyusun pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang baik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah UPTD SDN 09 Parimburan.
- b) Melakukan observasi pada siswa kelas IV untuk mengetahui kondisi dan karakteristik siswa.
- c) Melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk mengetahui permasalahan yang dialami ketika di kelas.
- d) Menyusun modul ajar dan mempersiapkan media audiovisual.
- e) Mempersiapkan bahan materi, sarana dan media yang akan digunakan.
- f) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui perkembangan siswa.
- g) Menyusun tes awal untuk mengukur hasil belajar sebelum tindakan penelitian dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan penelitian dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan tindakan sesuai rencana yang telah disusun, yaitu penggunaan media audiovisual berdasarkan modul ajar yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam
- (2) Guru menanyakan kabar siswa.
- (3) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- (4) Kemudian berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu dari siswa.
- (5) Memberikan ice breaking.
- (6) Mengkondisikan ruangan dan siswa agar siap untuk belajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi sebagai pengantar.
- (2) Siswa diminta mengamati video pembelajaran yang ditampilkan guru tentang transformasi energi dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- (3) Guru membentuk kelompok diskusi belajar.
- (4) Guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk diskusi setiap kelompok.

- (5) Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan guru kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama-sama.
- (6) Guru mengajak siswa agar memahami dan menguasai bahan yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok dengan mengaitkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari
- (7) Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan secara bersama atau berkelompok LKPD (Lembar kerja peserta didik) atau materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok.

c) Penutup

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum pembelajaran ditutup.
- (2) Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.
- (3) Guru dan siswa sama-sama mengulangi materi pembelajaran.
- (4) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa yang dipimpin salah satu siswa.
- (4) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yang digunakan guru, sekaligus sebagai bagian dari proses penelitian, dengan menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kekurangan selama proses pelaksanaan tindakan.⁷ Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian kegiatan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Hasil refleksi tersebut selanjutnya menjadi dasar perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Membuat modul ajar dan media audiovisual.
- b) Mempersiapkan media seperti laptop dan proyektor untuk menampilkan media audiovisual yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).hlm.64.

d) Pembentukan kelompok pada saat proses pembelajaran

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian meliputi perancangan pembelajaran dengan mempersiapkan laptop dan proyektor untuk menampilkan media audiovisual terkait materi transformasi energi sesuai panduan modul ajar yang telah disusun, serta melakukan observasi untuk memperoleh informasi.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya dalam penelitian.

4) Refleksi

Pada tahap ini, penelitian mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh dari lembar observasi, kemudian melakukan refleksi dengan menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung.

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang relevan. Dalam konteks siklus tindakan yang telah dilaksanakan, analisis dapat dilakukan dengan cara menghitung rata-rata untuk menentukan kelebihan dan

kelemahan dari tindakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang akan bermanfaat bagi tindakan siklus selanjutnya, serta untuk mengevaluasi setiap indikator yang ada. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk pilihan berganda yang merupakan suatu pernyataan yang menyediakan jawaban. Dan pilihan tersebut diantaranya hanya terdapat satu pilihan yang benar.⁸ Soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 10 soal dengan 4 (empat) option pilihan (a,b,c,d) yang dimana jika jawaban benar diberi skor 10 (sepuluh) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol) dengan rumus:⁹

1. Rumus Individu

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Jumlah\ Item\ Soal} \times 100$$

Kriteri ketuntasan belajar

$N > 70$ = Tuntas

$N < 69$ = Belum Tuntas

2. Rumus Klasik

Untuk mengetahui peran siswa yang telah tuntas belajar secara klasik digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

⁸ Asriana Harahap, (*Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka* (Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2024).hlm. 52.

⁹ Fery Muhammad Firdaus dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022).hlm.142.

3. Rumus Rata-Rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Penugasan 100%	Nilai (Angka)	Nilai (Huruf)	Keterangan
90%-100%	4	A	Sangat Baik
80%-89%	3	B	Baik
65%-79%	2	C	Cukup
55%-64%	1	D	Kurang
0%-54%	0	E	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Pra siklus

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 09 Parimburan di kelas IV dengan siswa yang berjumlah 20 orang, 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu butir soal dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instrumen dilakukan dengan memberikan soal tes kognitif terlebih dahulu ke kelas V, setelah itu akan dilakukan validasi soal menggunakan Software anatest 4.0.2 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang berkaitan dengan materi transformasi energi untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal yang akan digunakan sebagai soal penelitian tes hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan media audiovisual di kelas IV sebagai objek yang akan diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Transformasi Energi, melalui penggunaan media audiovisual. Pada tahap pra-siklus, penelitian dilakukan untuk observasi kondisi awal pembelajaran yang berlangsung sebelum tindakan diberikan. Data pra-siklus ini mencakup dua variabel utama, yaitu variabel tindakan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, serta variabel harapan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Kedua variabel ini menjadi dasar analisis dalam keseluruhan siklus penelitian.

Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS di kelas IV, soal diberikan kepada wali kelas IV untuk dibagikan dan dikerjakan siswa,

guru memeriksa dan memberikan nilai, sehingga dapat diketahui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab soal serta hasil nilai yang didapatkan masih jauh dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah 70 dengan ketuntasan 80%. Penyebab ketidak pahaman mereka karena pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta jarang menggunakan media pembelajaran yang relevan.

Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku siswa dan kurang dalam pemanfaatan teknologi seperti media audiovisual, sehingga diberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih tertarik saat mengikuti proses pembelajaran yaitu media audiovisual. Sebab media ini memberikan pesan melalui audio dan visual yang dapat menjadikan pelajaran yang bersifat abstrack menjadi konkret setelah siswa menyaksikan dan menyimak media audiovisual yang diberikan guru, selain itu kelas menjadi kondusif karena fokus terhadap materi yang ditampilkan oleh guru. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil soal tes kognitif prasiklus siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan pada pembelajaran IPAS sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tes Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran IPAS Pra siklus

No.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AG	60	BELUM TUNTAS
2	AR	50	BELUM TUNTAS
3	AN	70	TUNTAS

4	AH	80	TUNTAS
5	BK	70	TUNTAS
6	EF	70	TUNTAS
7	FS	60	BELUM TUNTAS
8	IDE	70	TUNTAS
9	IF	50	BELUM TUNTAS
10	KM	60	BELUM TUNTAS
11	LP	80	TUNTAS
12	INI	80	TUNTAS
13	QH	60	BELUM TUNTAS
14	RA	60	BELUM TUNTAS
15	RS	60	BELUM TUNTAS
16	RD	60	BELUM TUNTAS
17	SH	40	BELUM TUNTAS
18	YR	60	BELUM TUNTAS
19	YH	70	TUNTAS
20	ZM	50	BELUM TUNTAS
Jumlah			1.260
Rata-rata			63
Jumlah siswa yang tuntas			8
Persentase siswa yang tuntas			40%

Berdasarkan persentase tabel 4.1 tes hasil belajar siswa yang tuntas pada prasiklus sebanyak 40%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa pada pembelajaran IPAS dengan jumlah nilai rata-rata 63.



Gambar 4.1 Diagram batang jumlah peningkatan ketuntasan siswa

Dari gambar di atas, dapat di lihat bahwa hasil belajar IPAS di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan pada hasil tes pra siklus dengan perolehan presentase tuntas 40% dan presentase tidak tuntas 60%. Presesntase Grafik di atas jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa atau dengan perentase 40% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau dengan persentase 60%. ketuntasan yang rendah pada hasil belajar IPAS di kelas IV menyebabkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan menggunakan media audiovisual agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil data tahap Pra siklus diatas, di peroleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan masih berjalan secara konvensional dengan keterbatasan media yang digunakan akibatnya, hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang

diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pada siklus I direncanakan tindakan berupa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi transformasi energi.

1. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus 1 pertemuan I dilaksanakan tindakan yang sudah dirancang sesuai dengan modul ajar.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sebagai berikut:

- 1) Modul ajar materi transformasi energi menggunakan media audiovisual.
- 2) Menyiapkan laptop, proyektor untuk menampilkan media audiovisual
- 3) Menyiapkan lembar soal tes kognitif dan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan, selama 2 jam pelajaran dengan materi transformasi energi dengan observer serta untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian maka yang harus dilakukan adalah:

1) Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru memulai dengan berdoa bersama

- b) Guru melakukan ice breaking
 - c) Memeriksa kehadiran
 - d) Memeriksa sampah disekitar dan merapikan meja dan kursi
 - e) Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Siswa berantusias untuk menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menampilkan media audiovisual materi tentang transformasi energi serta selesai menyaksikan video yang ditampilkan guru bertanya kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Guru menampilkan materi Siklus I Pertemuan I

- b) Guru mengarahkan siswa untuk mendengar dan melihat penjelasan guru yang disampaikan di dalam kelas. Masing-masing siswa memperhatikan kegiatan yang ditampilkan dengan menggunakan media audiovisual.
- c) Guru membagikan lembar kerja dan minta siswa untuk menentukan transformasi energi.
- d) Guru meminta peserta didik untuk kembali memerhatikan LKPD dan memberikan 2 contoh transformasi energi selain dari yang sudah dikerjakan. Gunakan hasil kerja peserta didik sebagai contoh untuk pembahasan bersama. Respon siswa bagus dalam mencari contoh lain dari transformasi energi.
- e) Guru memberikan tes kognitif berupa butir soal untuk dijawab oleh siswa

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pada pembelajaran hari ini.
- b) Guru mengingatkan kepada siswa agar mengulang pembelajaran di rumah
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan

media audiovisual. Hasil observasi dilakukan ketika media audiovisual digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Presentase
Guru	9	16	56 %
Siswa	5	13	38 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase guru 56% dan hasil presentase siswa 38%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I terhadap pembelajaran IPAS materi transformasi energi dengan menggunakan media audiovisual maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I dapat diketahui bahwa 10 siswa yang tuntas belajar dan 10 yang belum tuntas belajar. Hal ini karena tahap pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berdeda dengan yang lain yang menyebabkan hasil

belajar siswa masih rendah, ditemukan kendala siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

- 1) Terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan mamahami proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
 - 2) Siswa jarang belajar dengan media audiovisual yang biasa digunakan hanya berpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa masih rendah
 - 3) Siswa masih ada yang malas dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajarnya masih rendah.
- Kendala-kendala yang telah dihadapi pada siklus I pertemuan I, maka dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan ke II agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I tidak terulang lagi.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II

- 1) Mempersapkan modul ajar materi transformasi energi
- 2) Media audiovisual yang ditampilkan tentang transformasi energi
- 3) Menyiapkan soal dan lembar observasi

b. Kegiatan Tindakan

Pada kegiatan penelitian tindakan ini dilakukan pada proses pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) memeriksa kehadiran
- c) Guru melakukan ice breaking kepada siswa.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan media audiovisual dan memberi contoh transformasi energi yang ada disekitar serta memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Guru menjelaskan materi siklus I pertemuan II

- b) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang dan menyampaikan serta mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD transformasi energi. Siswa memberikan respon yang baik dengan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 siswa mendengarkan arahan guru pada materi siklus I pertemuan II

- c) Guru membagikan Lembar Kerja dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tentang menentukan transformasi energi menjadi bentuk energi lain. Dengan penuh antusias siswa mengerjakannya.
- d) Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing kegiatan diskusi, “Apa saja contoh tranformasi energi yang ada di sekitar kita? .” Siswa menjawab dengan sepengetahuan mereka dan guru meluruskan kembali terkait pertanyaan tersebut.
- e) Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah disampaikan kemudia lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini.
- b) Di akhiri dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil observasi pertemuan II. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan media audiovisual sudah mulai terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Siswa sudah mulai dapat memahami materi transformasi energi dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Presentase
Guru	10	16	61 %
Siswa	8	13	62 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan II masih belum maksimal meningkat, tetapi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase aktivitas siswa 62% dan hasil presentase

guru 61%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan dari observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan II adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat di tunjukan dengan nilai rata-rata siswa dapat di capai sesuai dengan KKTP. Terjadinya peningkatan pada siklus I pertemuan II karena siswa mulai aktif dalam mendengarkan materi melalui penggunaan media audiovisual sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I pertemuan I. pada penelitian ini ditemukan beberapa masalah siswa dalam menyelesaikan pembelajaran, siswa yang masih malas untuk memperhatikan penjelasan materi sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Penelitian ini sangat membutuhkan waktu agar hasil yang didapatkan lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

C. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada akhir siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam proses hasil belajar dengan menggunakan media audiovisual, maka pada siklus II ini akan dilakukan tindakan berupa pelaksanaan Siklus II untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan I penelitian ini melengkapi kekurangan pada siklus I pertemuan II yaitu dengan

- 1) Mempersiapkan modul Ajar dengan mengikuti kurikulum yang di gunakan sekolah yaitu kurikulum Merdeka Belajar, materi yang di gunakan adalah transformasi energi.
- 2) Menyediakan LKPD (lembar kerja peserta didik)
- 3) Lembar observasi dan lembar tes kognitif siswa pada setiap pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa sudah mencapai KKTP dengan nilai 70.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama
- b) Memeriksa kehadiran
- c) Melakukan ice breaking untuk menambah semangat dan konsentrasi siswa
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan kembali mengenai materi sebelumnya dan menyampaikan bahwa selanjutnya siswa akan melakukan praktek sederhana tentang transformasi energi. Guru menjelaskan materi pada hari ini. Kemudian guru bertanya

bahan dan alat praktek yang disampaikan guru apakah sudah di bawa. siswa memberikan respon yang baik dengan menjawab telah membawa bahan dan alat praktek. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Guru menampilkan media audiovisual siklus II pertemuan I

- b) Guru membagi lembar kerja kepada siswa dan guru membagi siswa kedalam kelompok yang akan mengamati praktik transformasi energi sederhana dan menuliskan hasil yang diamati di LKPD yang telah diberikan guru. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pada materi kepada siswa yaitu transformasi energi apa yang kalian amati saat praktek dan siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6 Guru membagi siswa kedalam kelompok pada siklus II pertemuan I

- c) Mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai hasil pengamatan praktek transformasi energi dan mencatat hasil diskusinya pada lembar kerja dan minta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka secara bergantian.
 - d) Guru meluruskan jawabannya serta menjelaskannya kepada siswa. Guru memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan percaya diri, dan guru meluruskan jawabannya dan menyampaikan bahwasanya praktek yang dilakukan adalah contoh sederhana transformasi energi panas menjadi energi gerak dengan menggunakan kertas spiral.

b) Mengingatkan siswa untuk belajar dan mengulangi pelajaran di rumah.

c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan ber doa dan salam

c. Observasi

Observasi pada penelitian siklus II pertemuan I dilakukan oleh observer untuk memperhatikan dan mengamati seluruh aktivitas yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran menggunakan media audiovisual. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut disajikan hasil observasi selama proses pembelajaran dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Presentase
Guru	14	16	87 %
Siswa	12	13	92 %

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa hasil observasi guru dan siswa dengan menggunakan media audiovisual sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase aktivitas guru 87% dan hasil presentase siswa 92%.

a. Refleksi

Setelah beberapa tahap perencanaan, penerapan dan juga observasi menjadi pertimbangan pada penelitian siklus II pertemuan I berdasarkan hasil observasi bahwasanya siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dan pertemuan sebelumnya, yang ditandai dengan nilai hasil belajar siswa sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa yang tuntas sebanyak 17 dari 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan 85%. Sehingga pada siklus II pertemuan I disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penggunaan media audiovisual sehingga penelitian ini dilakukan sampai siklus II pertemuan I ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media audiovisual dapat dilihat dari hasil tes kognitif. Hasil tes pada siklus pertama, siswa melakukan tes pada akhir setiap pertemuan setelah menggunakan media audiovisual. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

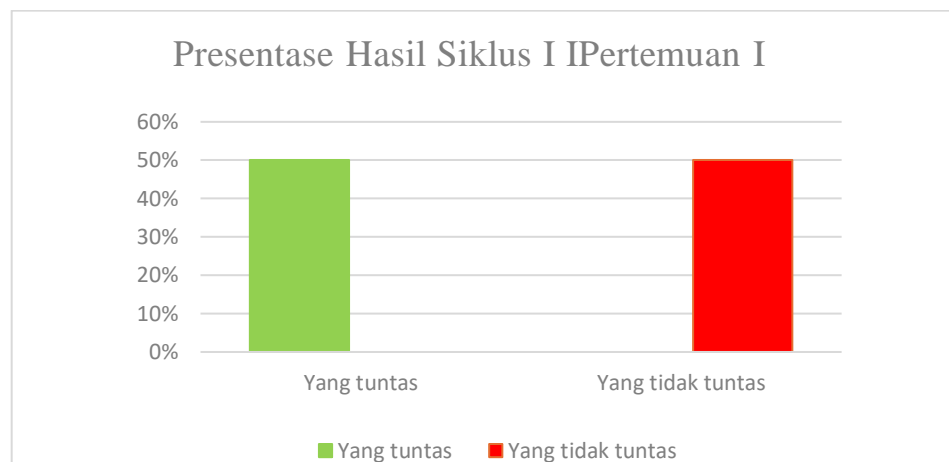
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AG	60	BELUM TUNTAS
2	AR	50	BELUM TUNTAS
3	AN	70	TUNTAS

4	AH	80	TUNTAS
5	BK	70	TUNTAS
6	EF	70	TUNTAS
7	FS	60	BELUM TUNTAS
8	IDE	80	TUNTAS
9	IF	60	BELUM TUNTAS
10	KM	50	BELUM TUNTAS
11	LP	70	TUNTAS
12	INI	80	TUNTAS
13	QH	50	BELUM TUNTAS
14	RA	60	BELUM TUNTAS
15	RS	50	BELUM TUNTAS
16	RD	80	TUNTAS
17	SH	50	BELUM TUNTAS
18	YR	70	TUNTAS
19	YH	70	TUNTAS
20	ZM	60	BELUM TUNTAS
Jumlah			1.290
Rata-rata			64,5
Jumlah siswa yang tuntas			10
Persentase siswa yang tuntas			50%

Berdasarkan tabel 4.5 persentase tes hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I sebanyak 50%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa pada pembelajaran IPAS dengan jumlah nilai rata-rata 64,5. Hasil belajar kognitif siswa dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh

sekolah yaitu 70. Hasil tes kognitif siswa yang telah dianalisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (50%), dan siswa tidak tuntas sebanyak 10 siswa (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus I pertemuan II

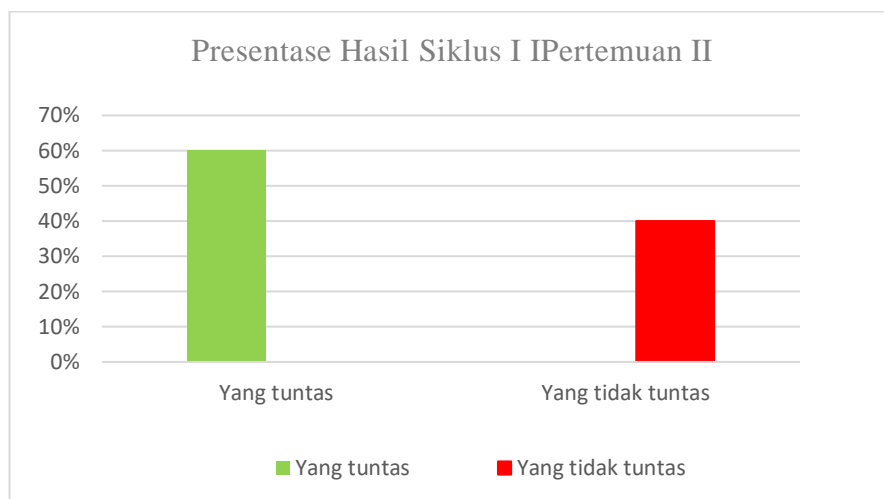
Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II telah melakukan penggunaan media audiovisual untuk mendapatkan hasil tes siswa diberikan soal tes kognitif disetiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AG	60	BELUM TUNTAS
2	AR	60	BELUM TUNTAS

3	AN	80	TUNTAS
4	AH	80	TUNTAS
5	BK	70	TUNTAS
6	EF	70	TUNTAS
7	FS	60	BELUM TUNTAS
8	IDE	80	TUNTAS
9	IF	60	BELUM TUNTAS
10	KM	60	BELUM TUNTAS
11	LP	80	TUNTAS
12	INI	80	TUNTAS
13	QH	60	BELUM TUNTAS
14	RA	60	BELUM TUNTAS
15	RS	50	BELUM TUNTAS
16	RD	70	TUNTAS
17	SH	70	TUNTAS
18	YR	70	TUNTAS
19	YH	70	TUNTAS
20	ZM	70	TUNTAS
Jumlah			1.360
Rata-rata			68
Jumlah siswa yang tuntas			12
Persentase siswa yang tuntas			60%

Hasil belajar kognitif siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditemukan oleh sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil dari analisis soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

Hasil dari analisis kuantitatif soal tes kognitif siswa pada siklus I pertemuan II kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Berdasarkan dari gambar di atas diketahui persentase ketuntasan 60%, siswa yang dikategorikan tuntas dengan nilai diatas KKTP sebanyak 12 siswa. Sementara yang tidak tuntas dengan persentase 40%, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah menggunakan media audiovisual untuk mengetahui hasil tes siswa yaitu dengan memberikan berupa soal tes kognitif kepada siswa disetiap pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

No.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AG	60	BELUM TUNTAS
2	AR	60	BELUM TUNTAS
3	AN	80	TUNTAS
4	AH	80	TUNTAS
5	BK	80	TUNTAS
6	EF	80	TUNTAS
7	FS	60	BELUM TUNTAS
8	IDE	80	TUNTAS
9	IF	70	BELUM TUNTAS
10	KM	70	BELUM TUNTAS
11	LP	80	TUNTAS
12	INI	80	TUNTAS
13	QH	70	BELUM TUNTAS
14	RA	70	BELUM TUNTAS
15	RS	70	BELUM TUNTAS
16	RD	80	TUNTAS
17	SH	70	BELUM TUNTAS
18	YR	80	TUNTAS
19	YH	80	TUNTAS
20	ZM	70	BELUM TUNTAS
Jumlah			1.470
Rata-rata			73,5
Jumlah siswa yang tuntas			17
Persentase siswa yang tuntas			85%

Hasil belajar kognitif siswa dikategorikan berhasil apabila siswa yang telah mencapai KKTP yang telah ditemukan oleh sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan 80%. Hasil dari analisis

kuantitatif soal tes kognitif siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan Gambar 4.9, diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I, nilai rata-rata siswa kelas IV menunjukkan 17 siswa (85%) sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (15%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan I dan II. Persentase ketuntasan sebesar 85% menandakan peningkatan yang cukup baik, sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

3. Analisis Data Rekapitulasi Hasil Belajar

Berdasarkan data rekapitulasi hasil belajar, diketahui bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Persentase ketuntasan yang diperoleh telah mencapai target yang

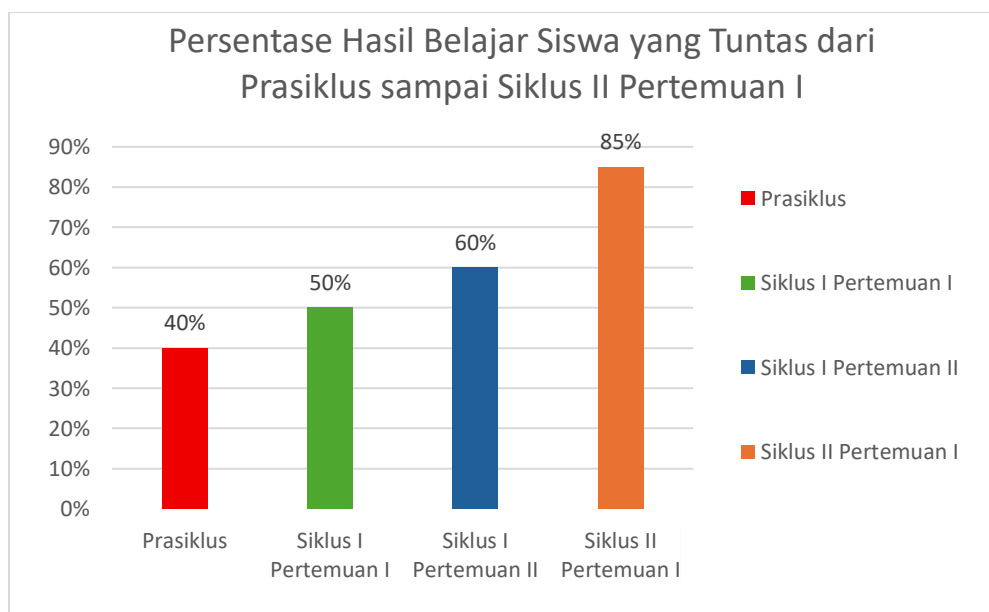
diharapkan, yaitu 80% siswa memperoleh nilai sangat baik. Dengan pencapaian tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan I. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Ketuntasan	Prasiklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II pertemuan I
1	Tuntas	40%	50%	60%	85%
2	Tidak tuntas	60%	50%	40%	15%

Tabel diatas menunjukan presentase peningkatan pengetahuan siswa pada setiap siklusnya. Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I hingga siklus II terus terjadi peningkatan. Berikut grafik peningkatan pengetahuan peserta didik dari kegiatan prasiklus, siklus I pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I.



Gambar 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.10, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, hingga siklus II pertemuan I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Media ini menggabungkan unsur-unsur visual, audio, dan animasi yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dengan adanya visualisasi yang jelas, proses belajar menjadi lebih nyata, lebih interaktif, dan mempercepat kemampuan siswa dalam menyerap informasi.

Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah dalam materi transformasi energi. Media audiovisual bisa menampilkan gambaran mengenai perubahan energi listrik menjadi energi panas, gerak, atau bunyi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian seperti ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan semangat belajar mereka serta mempercepat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi. Menurut Jean Piaget, pada tahap operasional konkret, siswa lebih mudah memahami suatu

konsep jika ditampilkan melalui objek nyata atau gambar yang relevan.¹ Media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang nyata melalui rangsangan visual dan auditive, sehingga memicu proses berpikir, mendukung asimilasi, dan akomodasi yaitu proses mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan demikian, struktur berpikir siswa menjadi lebih luas dan terorganisir.²

Kemampuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa juga terbukti melalui hasil penelitian pembelajaran materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, yang mengindikasikan bahwa media audiovisual membantu siswa memahami materi secara lebih dalam. Penyajian materi yang sebelumnya abstrak bisa menjadi lebih nyata melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi yang membuat siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi tersebut.

Selain membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, media audiovisual juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kognitif, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, serta memproses informasi secara bermakna. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mampu menghubungkan materi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Penggunaan media

¹ Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian*, 1 ed. (Rajawali Pers, 2015).hlm.55.

² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran*, Empat (PT Bumi Aksara, 2016).hlm.11.

audiovisual membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus II hanya satu pertemuan. Dengan demikian, total pelaksanaan penelitian adalah tiga pertemuan. Pada siklus II pertemuan I, hasil belajar siswa telah mencapai target indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu nilai 70 dengan persentase ketuntasan 80 %, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke pertemuan berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus. Berdasarkan data hasil belajar kognitif, pada Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,5, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 dari 20 siswa, atau sebesar 50%. Sementara itu, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,5 dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 17 dari 20 siswa, atau sebesar 85% sampai pada target ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

Perbandingan hasil belajar siswa dari kedua siklus dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I pertemuan I	64,5	10 siswa	50%
Siklus I pertemuan II	68	12	60 %
Siklus II pertemuan I	73,5	17 siswa	85%

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual materi transformasi energi pada Siklus II pertemuan I, efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS materi transformasi energi. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, sebagaimana ditunjukkan oleh data kuantitatif dan pengamatan kualitatif selama pelaksanaan tindakan.

Perbedaan Kondisi antara Siklus I dan Siklus II, hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya perubahan kondisi kelas yang signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran maupun capaian hasil belajar kognitif siswa. Pada Siklus I, meskipun media audiovisual sudah digunakan, respon siswa terhadap pembelajaran masih tergolong sedang. Beberapa siswa tampak tertarik saat menonton video, namun keterlibatan dalam diskusi dan penyelesaian tugas masih rendah. Hal ini terlihat dari data observasi yang mencatat hanya 56% siswa yang aktif berpartisipasi, dan hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa baru mencapai 64,5 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 50%.

Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain:

1. Tidak semua siswa fokus saat menyimak tayangan video.
2. Siswa kurang memahami isi video karena tidak diarahkan dengan pertanyaan atau tugas khusus.
3. Diskusi kelompok cenderung didominasi oleh siswa tertentu.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pada Siklus II dilakukan

perbaikan tindakan, yaitu dengan:

1. Mengarahkan siswa untuk lebih fokus terhadap video yang ditampilkan.
2. Menyisipkan pertanyaan pemantik sebelum dan sesudah pemutaran video.
3. Mewajibkan setiap siswa membuat catatan penting dari tayangan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Karena pada siklus I hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih dalam kategori sangat rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, jadi penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan media audiovisual selama proses menjelaskan. pada siklus II pertemuan pertama media audiovisual yang sama digunakan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,5 dan persentase ketuntasan 85%.

Perbedaan kondisi antara kedua siklus tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi melalui media audiovisual dikatakan tercapai.

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang tercantum dalam metode penelitian. Dalam penelitian ini disadari sepenuhnya bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain dalam mengamati keterampilan siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya

pada materi transformasi energi. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pemasangannya, sehingga menyebabkan waktu pembelajaran menjadi lebih banyak terbuang. Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka dibuat pembatasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fokus penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa ketika materi disampaikan melalui media audiovisual. Media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya untuk materi-materi yang membutuhkan visualisasi seperti transformasi energi. Media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dan juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan dalam penelitian ini dari setiap siklus. Pada penelitian Prasiklus nilai rata-rata siswa 63 persentase ketuntasan 40%, pada siklus I pertemuan I mengalami

peningkatan nilai rata-rata siswa 64,5 persentase ketuntasan 50% dan siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 10 siswa, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 68 dengan persentase ketuntasan 60% dan siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 12 siswa, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 73,5 dengan persentase ketuntasan 85% dan siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 17 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi transformasi energi di kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas, maka implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

2. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penggunaan media audiovisual dapat membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media audiovisual.
2. Bagi kepala sekolah, agar memperhatikan kinerja guru dan proses pembelajaran dilingkungan sekolah.
3. Bagi guru, harus memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal dalam proses untuk menjadi tenaga pendidik profesional.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar melanjutkan penelitian terkait dengan audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi transformasi energi. dan dapat mempergunakan hasil penelitian sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media audiovisual terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2016). *Penilaian autentik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdulrahim Maruwae. (2022). *Telaah hasil belajar strategi pembelajaran dan gaya kognitif*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arsyad Azhar. (2023). *Media Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers.
- Budiwati, Rini, Ani Budiarti, Ali Muckromin, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Anatri Dessty. "Analisis buku IPAS kelas IV kurikulum merdeka ditinjau dari miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* Vol 7, no. 1 (2023): 524. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>.
- Cahyani, Anita. "Peningkatan hasil belajar ipas siswa kelas v sdn 2 talesan dengan penerapan model pembelajaran pjbl melalui media diodrama." *Jurnal jaringan penelitian pengembangan penerapan inovasi pendidikan (jarlitbang)* Vol 9, no. 2 (2023): 139. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v9i2.151>.
- Dalimunthe, Tika Rahmadani.(2023). *Sains dan matematika di era society 5.0*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Danim, Sudarwan. (2017). *Pengantar pendidikan landasan, teori, dan 234 metapora pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. (2020). *MICROTEACHING DI SD/MI*, Pertama. Jakarta: Kencana.
- Firdaus, Fery Muhammad, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, dan Nashran Azizan. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fitriyanti, Nadia. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI

Al-Khairiyah Jakarta Barat.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Harahap, Asriana. (2024). *Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka*, Padangsidempuan : Adab CV. Adanu Abimata.

Henniwati, Henniwati. “Efektifitas metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan determinan dan invers matriks pada siswa kelas x mm1 smk negeri 1 kabanjahe di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 84. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>.

Kurniawan, Heru. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Kurniawan, Andree Tiono, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, dan Al Ikhlas. “Pengembangan pendidikan anak SD dalam kurikulum merdeka.” *Journal of human and education (JAHE)* 4, no. 4 (2024): 836–43. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>.

Lubis, Amnil Wardiah. “Penggunaan Media Audio visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V MIN Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. (2019). *Pembelajaran tematik SD/MI implementasi kurikulum 2013 berbasis HOTS(high order thinking skills)*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Luluk Indah, Nur. “Implementasi teori kognitif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar.” *Syntax Idea* 6, no. 5 (2024): 2334–42. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3378>.

M Ramadhan. “Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.A SDN 04 payaraman.” Universitas Terbuka, 2022. <http://student-repository.ut.ac.id/id/eprint/812>.

- Magdalena. (2024). *Desain evaluasi pembelajaran*, Pertama, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Majid, Abdul. (2017). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marhaini, Muhamad Ali, dan Baiq Rismarini Nursaly. “Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.” *Educatio* 20, no. 1 (2025): 99–113. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.29157>.
- Negeri, SD, dan Bonto Manakku. *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. 3, no. 3 (2020).
- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Nuryani Dewi Astuti, Amran Hapsan, Mutmainna, dkk (2024). *Prinsip-prinsip pengukuran evaluasi pendidikan disertai dengan contoh kasus*, CV. Ruang Tentor: Sulawesi Selatan.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, dan Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*, Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Prakasa, Agil. *Media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar*. 2018.
- Priuatmojo, Bagas, Nathasya Ayu Wulandari, Tessa Herawati, dan Arita Marini. “Media pembelajaran audio-visual dalam pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol 2, no. No 8 (2023): 913. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i8.5746>.
- Puteri, Wahyu Andhika, Dita Ayu Maharani, dan Ayu Wulandari. “Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19 pada sd n 1 serayu larangan.” *ABDIPRAJA (jurnal*

pengabdian kepada masyarakat) Vol 1, no. 1 (2020): 122.
<https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3146>.

Rahmah, Awaliyah Karuniah, dan Nafla Maulida. “Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model (pbl) pada pelajaran ipa kelas v.” *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2023).
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIPPG/index>.

Rahmawati Matondang dan dkk. (2021). *Ragam media pembelajaran di SD/MI untuk pembelajaran PPKn*, Padangsidempuan: Batu Literasi Nusantara.

Rani, Nisfia, dan Gigit Mujianto. “Peningkatan hasil belajar ipas materi transformasi energi melalui model pembelajaran problem based learning pada kelas iv sekolah dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 8, no. No 1 (2023): 1531. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8056>.

Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Inovasi pembelajaran*. Empat, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers.

Safitri, Meilani, Freddi Sarman, Asep Rosadi, dkk. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran*, Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Salsabila, Azza, dan Puspitasari. “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar.” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol 2, no. 2 (2020): 284–87.

Sela, Maria Petrosia Wea, Ngurah Mahendra Dinatha, Josep Marsianus Rewo, dan Maria Yuliana Kua. “Penerapan media audio-visual pada pembelajaran ipa untuk meningkatkan pemahaman siswa sd.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol 8, no. No 2 (2024): 776. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i2.4999>.

Siregar, Abdul Rahman. “Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 1 Tapanuli

Selatan.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

Soleha, Imarotus, A Widan Firdaus, dan Nur Hasanah. “Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI/SD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai 1* Vol 8, no. No 2 (2024): 17063.

Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati, dkk. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.

Sukses Dakhi, Agustin. “Peningkatan hasil belajar siswa.” *Jurnal education and development institut pendidikan tapanuli selatan* Vol 8, no. No 2 (2020): 468.

Sulkah, Umu, Asri Susetyo Rukmi, dan Apriliyana Pratiwi. “Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis MicrosoftPowerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN pakis 1/368 surabaya.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol 3, no. No 2 (2023): 16.

Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafrilianto dan Maulana Arafat. (2022) *Micro teaching di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Viqri, Denada, Lara Gesta, M. Fattur Rozi, dkk. “Problematika pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka.” *Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (JIEPP)* Vol 4, no. No. 2 (2024): hlm. 310. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

Wardiah Lubis, Amnil. “Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar ips kelas v min sibuhuan kecamatan barumun kabupaten padang lawas.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

Widhayanti, Andina, dan Muhammad Abduh. "Penggunaan media audiovisual berbantu power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1652–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>.

Yulianti, Mastura, Raras Setyo Retno, dan Naniek Kusumawati. "Pengembangan media flipbook digital berbasis literasi sains materi mengubah bentuk energi pada siswa kelas IV SDN 02 pandean." *Al-madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1433. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2559>.

Zuldesnita, Delif, dan Nelly Astimar. "Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model inkuiri di kelas IV sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 4, no. No 3 (2020): 2668.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Siti Zubaidah Siregar |
| 2. Nim | : 2120500066 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Aek Korsik, 18 Maret 2003 |
| 5. Anak ke | : 1 dari 4 Bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat | : Aek Korsik Desa Parimburan |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|------------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Darwin Siregar |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Aek Korsik Desa Parimburan |
| d. Telp/ HP | : 085362358892 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Risma Khaidarni Hasibuan |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Aek Korsik Desa Parimburan |
| d. Telp/HP | : - |

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 112254 AEK KORSIK Tammat Tahun 2009-2015
2. MTs SWASTA ITTIHADYAH AEK KORSIK Tammat Tahun 2016-2018
3. SMA NEGERI 2 SUNGAI KANAN Tammat Tahun 2018-2021
4. S.1 UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Tammat Tahun 2025

MOTTO HIDUP

Allah tidak menjanjikan hidup ini mudah, tetapi bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. AL-INSYRAH 5-6)

Lampiran I

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Media Audiovisuall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pda Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.”**

Yang disusun oleh:

Nama : Siti Zubaidah Siregar

Nim : 2120500066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 2025
Validator,

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : UPTD SDN 09 Parimburan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Pokok Bahasan : Transformasi Energi
Nama Validator : Asriana Harahap, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang 3 = Baik
2 = Kurang 4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Soal sesuai dengan KD dan topik A. transformasi Energi				
	2. Soal sesuai dengan indikator dan topik A transformasi energi.				
	3. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis.				
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.				
	5. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan topik A transformasi energi yang diukur.				

II	B. Konstruksi				
	1. Pokok soal tentang transformasi energi dirumuskan dengan jelas.				
	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal tentang transformasi energi di sekitar kita.				
	3. Pokok soal tentang transformasi energi di sekitar kita tidak memberikan petunjuk kunci jawaban.				
	4. Pokok soal tentang transformasi energi di sekitar kita tidak memberikan pernyataan makna ganda.				
	5. Pokok soal yang digunakan tentang transformasi energi di sekitar kita disajikan dengan jelas.				
III	6. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.				
	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang transformasi energi disekitar kita menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				
	2. Penulisan soal tentang transformasi energi di sekitar kita menggunakan bahasa yang komunikatif.				
	3. Pilihan jawaban tidak menggunakan kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.				
	4. Penulisan soal tentang transformasi energi di sekitar kita menggunakan kalimat jelas dan mudah dimengerti.				

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, 2025
Validator,

Asriana Harahap, M. Pd.
NIP. 199409212020122009

Lampiran II

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani Parinduri, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap modul ajar penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan”**

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Zubaidah Siregar

NIM : 2120500066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.....

2.....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 2025

Validator

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIDN. 2003029206

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Status Pendidikan : UPTD SDN 09 Parimburan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kelas/Semeter : IV/Ganjil

Pokok Bahasan : Transformasi Energi

Nama Validator : Sri Handayani Parinduri, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul ajar yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

- | | |
|------------------|------------------|
| 1 = Tidak Valid | 3 = Valid |
| 2 = Kurang Valid | 4 = Sangat Valid |

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1	Format Modul Ajar				
	a. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
	b. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				
	c. Kesesuaian antara banyaknya tujuan pembelajaran dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan, model, metode dalam pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap modul ajar				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, 2025
Validator

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIDN. 2003029206

Lampiran III

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Handayani Parinduri, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap pengisian lembar validasi Media, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan”**

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Zubaidah Siregar

NIM : 2120500066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.....
- 2.....
3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 2025

Validator

Sri Handayani Parinduri, M.Pd
NIDN. 2003029206

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA AUDIOVISUAL

Nama Program Media yang Dikembangkan : Media Audiovisual

Nama Pengembang : Siti Zubaidah Siregar

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi diisi ahli media
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli media tentang media pembelajaran yang dibuat
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dibuat
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria setiap pemilihan sebagai berikut.
1 = Sangat Tidak Baik
2 = Tidak Baik
3 = Kurang Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik
5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam media ini pembelajaran ini mohon menulis pada kolom yang telah disediakan dan mohon koreksi untuk diperbaiki.

A. Aspek Kesederhanaan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Penempatan gambar						
2	Ukuran gambar						
3	Penyajian gambar						
4	Penyajian materi						
5	Penyajian soal						

B. Aspek Kualitas Isi

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi						
2	Ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi						
3	Kejelasan materi						

4	Ketepatan kalimat						
5	Ketepatan contoh dengan materi						
6	Pemberian contoh dengan materi						
7	Kemudahan dalam memahami materi						

C. Aspek Kualitas Tampilan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Ukuran huruf						
2	Tata letak tulisan						
3	Ketepatan warna						
4	Kualitas animasi						
5	Ketepatan penempatan animasi						
6	Pemilihan background						
7	Warna background						
8	Kejelasan background						
9	Kejelasan font tulisan						
10	Ukuran tulisan						

D. Tabel kebenaran isi media

No.	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan

E. Komentar isi media

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Media yang digunakan dalam penelitian berjudul **“Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan”**

dinyatakan:

- a. Layak uji coba tanpa revisi
- b. Layak uji coba dengan revisi sesuai saran
- c. Layak uji coba

Padang Sidimpuan, 2025

Validator

Sri Handayani Parinduri, M.Pd

NIDN. 2003029206

Lampiran IV



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Siti Zubaidah Siregar

Nama Sekolah : UPTD SDN 09 Parimburan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Fase B, Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Siti Zubaidah Siregar
Instansi	: UPTD ADN 09 Parimburan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 4	: Mengubah Bentuk Energi
Topik	: A. Transformasi Energi di Sekitar Kita
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa dapat memahami konsep kekekalan energi..❖ Siswa dapat membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari❖ Siswa dapat mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik
- Bahan Ajar (Media Audiovisual tentang transformasi Energi)
- Alat (Laptop, Proyektor, Speaker/Audio system)
- Lingkungan belajar (ruang kelas)

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab :**
 1. Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.
 2. Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik :**
 1. Siswa dapat memahami konsep kekekalan energi.
 2. Siswa dapat membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Siswa dapat menentukan ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.
 4. Siswa dapat memahami mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-1**
Memahami memahami konsep kekekalan energi.

❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-2**

Dapat membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-3**

Dapat menentukan ragam transformasi energi disekitarnya berdasarkan pengamatan.

❖ **Tujuan Pembelajaran Ke-4**

Dapat mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep kekelan energi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ragam transformasi energi disekitarnya berdasarkan pengamatan.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana kita menggunakan energi?
2. Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yang diinginkannya?
3. Bisakah manusia membuat energi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Siswa bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran
5. Siswa dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik.
 - (-) Bagaimana kita menggunakan energi?
 - (-) Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yang diinginkannya?

(-) Bisakah manusia membuat energi?

6. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

Mengorientasikan peserta didik pada masalah

1. Siswa diminta mengamati video pembelajaran yang ditampilkan guru tentang transformasi energi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan laptop dan proyektor.

(mandiri)

2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang permasalahan berdasarkan video yang ditampilkan

(communication, critical thinking)

- a. Mengapa kipas angin tersebut bisa menyala?
- b. Apa saja kegiatan yang ada di dalam video?
- c. Pada kipas angin terjadi perubahan bentuk energi apa?

3. Siswa menjawab pertanyaan yang berupa permasalahan yang telah diajukan guru **(critical thinking,**

communication)

Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

4. Siswa diminta bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik (LKPD) **(gotong royong, collaboration,**

communication)

5. motivasi oleh guru agar bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam lembar kerja peserta didik **(collaboration)**

Mengorganisasikan peserta didik agar belajar

6. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang

7. Siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) oleh guru yang berisi masalah yang berkaitan dengan perubahan energi.

Menyajikan hasil kerja

8. Peserta didik mendengarkan tata cara dalam menyajikan hasil diskusi kelompok (**berakhlak mulia**)
9. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (**communication**)

Mengevaluasi hasil pemecahan masalah

10. Masing -masing kelompok memperbaiki hasil kerja jika ada tanggapan dari kelompok lain (**creativity**)
11. Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk meluruskan jawaban dari tanggapan yang ada sebagai penguatan materi

Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Siklus I Pertemuan Ke-2

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Memberikan ice breaking kepada siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi transformasi energi
2. Mulailah dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan video pembelajaran mengenai transformasi energi

3. Setelah itu, guru menanyakan beberapa contoh bentuk transformasi energi di lingkungan sekitar mereka.
4. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri atas 5 orang dan arahkan mereka untuk berkumpul.
5. Sampaikan bahwa selanjutnya mereka akan melakukan praktik transformasi energi dari energi panas menjadi energi gerak dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang mereka bawa dari rumah.
6. Berikan pengarahan mengenai kegiatan praktik yang akan dilakukan dengan mengikuti langkah kerja yang baik.
7. Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang terjadi pada proses praktik transformasi energi.
8. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menuliskan transformasi energi apa yang siswa lihat setelah melakukan praktik.
9. Siswa untuk kembali fokus kepada guru dan minta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan kesimpulan yang mereka amati pada praktik transformasi energi yang telah dilakukan
10. Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing kegiatan diskusi, “Apa yang terjadi jika produsen semakin punah?.” Selanjutnya, buatlah visualisasi di papan tulis seperti contoh untuk membantu peserta didik memahaminya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan pertanyaan kembali sebagai bahan evaluasi dan meminta siswa menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Siklus II Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
3. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Memberikan ice breaking kepada siswa.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kembali mengenai materi sebelumnya.
2. Guru menyampaikan bahwa selanjutnya mereka akan menyimak kembali media audiovisual tentang transformasi energi.
3. Berikan pengarahan mengenai kegiatan menyimak video tentang transformasi energi.
4. Guru membagi dalam kelompok. Setiap kelompok akan ditanyakan tentang transformasi energi yang sudah mereka simak videonya.
5. Guru mengajukan pertanyaan dari video yang telah mereka simak.
6. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang diberikan guru dan mencatat hasil diskusinya pada lembar kerja.
7. Siswa untuk kembali fokus kepada guru dan minta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka secara bergantian.
8. Guru meluruskan serta menjelaskannya kepada siswa.

Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan mengingatkan siswa untuk belajar dan mengulangi pelajaran di rumah.
2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. REFLEKSI

TABEL REFLEKSI UNTUK SISWA

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa itu energi?	
2.	Bisakah kita menciptakan energi?	
3.	Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yang diinginkannya?	
4.	Apa transformasi energi yang kalian temukan di sekitar sekolah?	
5.	Apa transformasi energi yang paling sering kalian gunakan dalam aktivitasmu sehari-hari?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah 100 % siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu siswa?	
3.	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Siklus I Pertemuan I

Nama :

Kelas :

Kartu Transformasi Energi

Nama Benda	Transformasi Energi	Nama Benda	Transformasi Energi



Nilai

Paraf Orang Tua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Siklus I Pertemuan II

Nama :

Kelas :

Kartu Transformasi Energi

Nama Benda	Transformasi Energi	Nama Benda	Transformasi Energi

Nilai

Paraf Orang Tua

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Siklus II Pertemuan I

Nama :

Kelas :

Mengamati Perubahan Bentuk Energi

Judul Percobaan	Energi Apa saja yang ada pada percobaan Ini	Apa Transformasi energi yang kamu lihat
Kertas spritual yang bergerak		
Kotak yang bersuara		
Meja yang dipukul		

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas V, Penulis :Amalia Fitri, dkk, Penyadur : Robbi Dwi Juwono, ISBN : 978-602-244-375-9.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, BIlmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas V, Penulis :Amalia Fitri, dkk, Penyadur : Robbi Dwi Juwono, ISBN : 978-602-244-375-9.

C. GLOSARIUM

Siswa akan belajar lebih lanjut mengenai energi. Siswa akan dikenalkan konsep bahwa energi tidak bisa diciptakan atau dimusnahkan, namun energi dapat diubah bentuknya siswa diharapkan bisa mengidentifikasi transformasi energi, melalui pengamatan sekitar serta percobaan sederhana.

Siswa juga akan dikenalkan dengan pembagian tipe energi yaitu energi potensial dan energi kinetik. Siswa akan diharapkan dapat memahami apa itu energi potensial dan bisa mengidentifikasi transformasinya melalui percobaan sederhana. Selain itu siswa juga akan melihat keterkaitan energi cahaya, bunyi, panas, dan listrik dengan energi kinetik. Setelah belajar bab ini, siswa diharapkan bisa membuat simulasi sederhana menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang transformasi energi yang terlibat di dalam fenomena/aktivitas yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran PJOK (dalam pembahasan energi kinetik), SBdP (untuk bagian mendesain serta pembuatan proyek), serta Bahasa Indonesia (saat peserta didik membuat laporan atau presentasi untuk proyeknya). Di bab ini juga akan banyak kegiatan berkelompok, maka Guru bisa menanamkan karakter bergotong royong saat melakukan refleksi. Sikap mandiri dalam membaca instruksi kerja untuk melakukan percobaan juga bisa dilatih pada bab ini.

D. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas V, Penulis :Amalia Fitri, dkk, Penyadur : Robbi Dwi Juwono, ISBN : 978-602-244-375-9.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas V, Penulis :Amalia Fitri, dkk, Penyadur : Robbi Dwi Juwono, ISBN : 978-602-244-375-9.

<https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>.

<https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>.

<https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>..

<https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. .

<https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>.

<https://www.britannica.com/browse/Plants/>.

<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>.

<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>.

<https://www.britannica.com/science/pollination/>.

<https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>.

<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>.

<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>.

Guru kelas IV UPTD SDN 09

**Aek Korsik,
Peneliti**

2025

**Marwan Ritonga S.Pd
NIP. 19850824201481001**

**Siti Zubaidah Siregar
Nim. 2120500066**

Kepala Sekolah

**Ahamad Lufti Siregar
NIP. 196909101989081001**

Lampiran V

Soal Siklus I Pertemuan I

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) Pada Huruf A, B, C atau D, pada jawaban yang benar!

1. Energi yang berasal dari panas disebut ...
 - a. Energi Panas
 - b. Energi listrik
 - c. Energi cahaya
 - d. Energi kimia
2. Energi yang digunakan untuk menyalakan televisi adalah ...
 - a. Energi cahaya
 - b. Energi panas
 - c. Energi listrik
 - d. Energi bunyi
3. Energi yang dihasilkan dari makanan adalah ...
 - a. Energi panas
 - b. Energi kimia
 - c. Energi cahaya
 - d. Energi kinetik
4. Sumber energi terbesar di bumi adalah ...
 - a. Listrik
 - b. Air
 - c. Angin
 - d. Matahari
5. Energi bunyi dapat dihasilkan oleh ...
 - a. Kompor
 - b. Lampu
 - c. Senter
 - d. Drum
6. Mengapa kipas angin dapat berputar saat dinyalakan?
 - a. Karena memiliki baling-baling
 - b. Karena mengubah energi listrik menjadi energi gerak
 - c. Karena terdapat angin
 - d. Karena menggunakan baterai

7. Saat menyalakan lampu, terjadi perubahan energi dari ...
 - a. Listrik ke cahaya
 - b. Listrik ke gerak
 - c. Listrik ke panas
 - d. Panas ke cahaya
8. Mengapa tubuh kita dapat bergerak setelah makan?
 - a. Karena makanan terasa enak
 - b. Karena makanan bercahaya
 - c. Karena makanan berubah menjadi tenaga
 - d. Karena makanan menghasilkan angin
9. Apa yang terjadi jika energi tidak dapat diubah?
 - a. Semua alat tetap bisa berfungsi
 - b. Manusia menjadi lebih kuat
 - c. Energi bertambah banyak
 - d. Alat akan berhenti bekerja
10. Saat berlari, tubuh menggunakan energi dari ...
 - a. Makanan
 - b. Cahaya
 - c. Air
 - d. Tanah

Soal Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) Pada Huruf A, B, C atau D, pada jawaban yang benar!

1. Jika lampu menyala terang, maka energi listrik telah berubah menjadi ...
 - a. Energi kimia
 - b. Energi cahaya
 - c. Energi panas
 - d. Energi angin
2. Makanan yang dimakan tubuh akan diubah menjadi energi ...
 - a. Listrik
 - b. Cahaya
 - c. Panas
 - d. Gerak
3. Orang yang bersepeda memanfaatkan energi dari ...
 - a. Angin menjadi energi listrik
 - b. Panas menjadi cahaya
 - c. Makanan menjadi energi gerak
 - d. Listrik menjadi energi kimia
4. Saat menyalakan setrika, terjadi perubahan energi dari ...
 - a. Listrik ke panas
 - b. Gerak ke panas
 - c. Panas ke listrik
 - d. Cahaya ke listrik
5. Saat senter dinyalakan, baterai mengubah energi kimia menjadi ...
 - a. Energi gerak
 - b. Energi listrik lalu cahaya
 - c. Energi bunyi
 - d. Energi panas
6. Bagaimana proses pembakaran kayu menghasilkan panas?
 - a. Karena kayu dingin
 - b. Karena kayu lembab
 - c. Karena kayu menyerap cahaya

- d. Karena energi kimia diubah menjadi panas
7. Apa akibat dari tidak adanya perubahan energi dalam alat listrik?
- a. Alat tidak berfungsi
 - b. Alat tetap bekerja
 - c. Alat menjadi kuat
 - d. Alat lebih cepat bekerja
8. Mengapa manusia tidak bisa hidup tanpa energi?
- a. Energi diperlukan untuk bergerak dan hidup
 - b. Energi membuat benda diam
 - c. Energi membuat kita tidur
 - d. Energi menyebabkan lapar
9. Jika ingin membuat mainan mobil dari baterai, maka energi baterai akan diubah menjadi ...
- a. Energi cahaya
 - b. Energi gerak
 - c. Energi bunyi
 - d. Energi kimia
10. Jika kamu membuat alat sederhana yang mengubah energi gerak menjadi bunyi, kamu bisa membuat ...
- a. Gunting kertas
 - b. Balon
 - c. Drum dari kaleng bekas
 - d. Kipas angin

Soal Siklus II Pertemuan I

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) Pada Huruf A, B, C atau D, pada jawaban yang benar!

1. Jika lampu menyala terang, maka energi listrik telah berubah menjadi ...
 - a. Energi kimia
 - b. Energi cahaya
 - c. Energi panas
 - d. Energi angin
2. Makanan yang dimakan tubuh akan diubah menjadi energi ...
 - a. Listrik
 - b. Cahaya
 - c. Panas
 - d. Gerak
3. Orang yang bersepeda memanfaatkan energi dari ...
 - a. Angin menjadi energi listrik
 - b. Panas menjadi cahaya
 - c. Makanan menjadi energi gerak
 - d. Listrik menjadi energi kimia
4. Saat menyalakan setrika, terjadi perubahan energi dari ...
 - a. Listrik ke panas
 - b. Gerak ke panas
 - c. Panas ke listrik
 - d. Cahaya ke listrik
5. Saat senter dinyalakan, baterai mengubah energi kimia menjadi ...
 - e. Energi gerak
 - f. Energi listrik lalu cahaya
 - g. Energi bunyi
 - h. Energi panas
6. Bagaimana proses pembakaran kayu menghasilkan panas?
 - a. Karena kayu dingin
 - b. Karena kayu lembab
 - c. Karena kayu menyerap cahaya

- d. Karena energi kimia diubah menjadi panas
7. Apa akibat dari tidak adanya perubahan energi dalam alat listrik?
- a. Alat tidak berfungsi
 - b. Alat tetap bekerja
 - c. Alat menjadi kuat
 - d. Alat lebih cepat bekerja
8. Mengapa manusia tidak bisa hidup tanpa energi?
- a. Energi diperlukan untuk bergerak dan hidup
 - b. Energi membuat benda diam
 - c. Energi membuat kita tidur
 - d. Energi menyebabkan lapar
9. Jika ingin membuat mainan mobil dari baterai, maka energi baterai akan diubah menjadi ...
- a. Energi cahaya
 - b. Energi gerak
 - c. Energi bunyi
 - d. Energi kimia
10. Jika kamu membuat alat sederhana yang mengubah energi gerak menjadi bunyi, kamu bisa membuat ...
- a. Gunting kertas
 - b. Balon
 - c. Drum dari kaleng bekas
 - d. Kipas angin

Lampiran VI

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I Pertemuan I

1. A
2. C
3. B
4. D
5. D
6. B
7. A
8. C
9. D
10. A

SIKLUS I Pertemuan II

1. B
2. D
3. C
4. A
5. B
6. D
7. A
8. A
9. B
10. C

Siklus II Pertemuan I

1. B
2. D
3. C
4. A
5. B
6. D
7. A
8. A
9. B
10. C

Lampiran VII

Kisi-kisi Soal kognitif

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/ Semester : IV (Empat)/1 (Ganjil)

Materi : Transformasi Energi

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	No Soal	Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
Pada fase B, Peserta didik mampu mengenali berbagai bentuk energi, sumber energi, serta perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai memahami pentingnya penggunaan energi secara bijak.	Siswa dapat mengidentifikasi jenis energi berdasarkan sumbernya, khususnya mengenal energi panas sebagai energi yang berasal dari panas.	1	1. Energi yang berasal dari panas disebut ... A. Energi Panas B. Energi listrik C. Energi cahaya D. Energi kimia	C1 (Pengetahuan)	PG	A
	Siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-	2	2. Energi yang digunakan untuk menyalakan televisi adalah ... A. Energi cahaya B. Energi panas C. Energi listrik	C1 (Pengetahuan)	PG	C

	hari, seperti energi yang digunakan untuk menyalakan televisi.		D. Energi bunyi			
	Siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang dihasilkan dari makanan yang dikonsumsi makhluk hidup.	3	11. Energi yang dihasilkan dari makanan adalah ... A. Energi panas B. Energi kimia C. Energi cahaya D. Energi kinetik	C1(Pengetahuan)	PG	B
	Siswa dapat mengetahui dan mengidentifikasi sumber energi utama atau terbesar yang ada di bumi.	4	12. Sumber energi terbesar di bumi adalah ... A. Listrik B. Air C. Angin D. Matahari	C1(Pengetahuan)	PG	D
	Siswa dapat mengidentifikasi alat yang mengubah energi listrik menjadi energi panas.	5	13. Contoh alat yang mengubah energi listrik menjadi energi panas adalah ... A. Setrika B. Kipas angin C. Lampu D. Radio	C1(Pengetahuan)	PG	A
	Siswa dapat	6	14. Energi bunyi dapat dihasilkan oleh ...	C1(Pengetahuan)	PG	D

	mengidentifikasi alat atau benda yang dapat menghasilkan energi bunyi.		A. Kompor B. Lampu C. Senter D. Drum			
	Siswa dapat menjelaskan alasan terjadinya perubahan energi pada alat elektronik sederhana (kipas angin).	7	15. Mengapa kipas angin dapat berputar saat dinyalakan? A. Karena memiliki baling-baling B. Karena mengubah energi listrik menjadi energi gerak C. Karena terdapat angin D. Karena menggunakan baterai	C2 (Pemahaman)	PG	B
	Siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang dihasilkan dari suatu tindakan, seperti memukul drum.	8	16. Saat kita memukul drum, energi yang dihasilkan adalah ... A. Energi bunyi B. Energi panas C. Energi listrik D. Energi cahaya	C2 (Pemahaman)	PG	A
	Siswa dapat menjelaskan perubahan bentuk energi yang terjadi pada penggunaan alat listrik sehari-	9	17. Saat menyalakan lampu, terjadi perubahan energi dari ... A. Listrik ke cahaya B. Listrik ke gerak C. Listrik ke panas D. Panas ke cahaya	C2 (Pemahaman)	PG	A

	hari (lampu).					
	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara makanan sebagai sumber energi dan kemampuan tubuh untuk bergerak.	10	18. Mengapa tubuh kita dapat bergerak setelah makan? A. Karena makanan terasa enak B. Karena makanan bercahaya C. Karena makanan berubah menjadi tenaga D. Karena makanan menghasilkan angin	C2 (Pemahaman)	PG	C
	Siswa dapat menjelaskan bentuk perubahan energi pada penggunaan alat elektronik (televisi) dalam kehidupan sehari-hari.	11	19. Kegiatan menyalakan televisi menunjukkan perubahan energi ... A. Energi listrik ke energi kimia B. Energi cahaya ke energi gerak C. Energi listrik ke energi panas D. Energi listrik ke energi bunyi dan cahaya	C2 (Pemahaman)	PG	D
	Siswa dapat menjelaskan perubahan energi yang terjadi pada kendaraan bermotor (mobil).	12	20. Mengapa mobil bisa berjalan? A. Karena energi kimia diubah menjadi energi gerak B. Karena bensin membuat roda menjadi ringan C. Karena mesinnya besar D. Karena mobil memiliki roda	C2 (Pemahaman)	PG	A
	Siswa dapat menjelaskan pentingnya proses	13	21. Apa yang terjadi jika energi tidak dapat diubah?	C2 (Pemahaman)	PG	D

	perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.		A. Semua alat tetap bisa berfungsi B. Manusia menjadi lebih kuat C. Energi bertambah banyak D. Alat akan berhenti bekerja			
	Siswa dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi pada penggunaan alat pemanas (pemanas listrik).	14	22. Dani memanaskan air dengan pemanas listrik. Energi listrik berubah menjadi ... A. Energi bunyi B. Energi cahaya C. Energi panas D. Energi gerak	C3 (Aplikasi)	PG	C
	Siswa dapat mengidentifikasi sumber energi kimia yang digunakan tubuh saat melakukan aktivitas fisik seperti berlari.	15	23. Saat berlari, tubuh menggunakan energi dari ... A. Makanan B. Cahaya C. Air D. Tanah	C3 (Aplikasi)	PG	A
	Siswa dapat menjelaskan perubahan energi gerak menjadi	16	24. Saat bermain gitar, energi yang digunakan tangan diubah menjadi ... A. Energi gerak B. Energi bunyi C. Energi listrik	C3 (Aplikasi)	PG	B

	energi bunyi saat menggunakan alat musik.		D. Energi panas			
	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk energi yang dihasilkan dari penggunaan alat listrik seperti lampu.	17	25. Jika lampu menyala terang, maka energi listrik telah berubah menjadi ... A. Energi kimia B. Energi cahaya C. Energi panas D. Energi angin	C3 (Aplikasi)	PG	B
	Siswa dapat menjelaskan proses perubahan energi kimia dari makanan menjadi energi gerak dalam tubuh.	18	26. Makanan yang dimakan tubuh akan diubah menjadi energi ... A. Listrik B. Cahaya C. Panas D. Gerak	C3 (Aplikasi)	PG	D
	Siswa dapat mengidentifikasi alat yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi bunyi.	19	27. Alat yang mengubah energi listrik menjadi bunyi adalah ... A. Radio B. Blender C. Lampu D. Kompor listrik	C3 (Aplikasi)	PG	A
	Siswa dapat menjelaskan perubahan energi	20	28. Orang yang bersepeda memanfaatkan energi dari ... A. Angin menjadi energi listrik B. Panas menjadi cahaya	C3 (Aplikasi)	PG	C

	kimia dari makanan menjadi energi gerak saat beraktivitas seperti bersepeda.		<p>C. Makanan menjadi energi gerak</p> <p>D. Listrik menjadi energi kimia</p>			
	Siswa dapat menjelaskan proses perubahan energi listrik menjadi energi gerak pada peralatan rumah tangga (mesin cuci).	21	<p>29. Mengapa mesin cuci dapat memutar pakaian?</p> <p>D. Karena memiliki tali Penghubung</p> <p>E. Karena mengubah energi listrik menjadi energi gerak</p> <p>F. Karena menggunakan air</p> <p>G. Karena memakai sabun</p>	C4 (Analisis)	PG	B
	Siswa dapat mengidentifikasi perubahan energi listrik menjadi energi panas pada alat elektronik seperti setrika.	22	<p>30. Saat menyalakan setrika, terjadi perubahan energi dari ...</p> <p>A. Listrik ke panas</p> <p>B. Gerak ke panas</p> <p>C. Panas ke listrik</p> <p>D. Cahaya ke listrik</p>	C4 (Analisis)	PG	A
	Siswa dapat menjelaskan proses perubahan energi kimia dalam baterai menjadi energi listrik dan cahaya pada senter.	23	<p>31. Saat senter dinyalakan, baterai mengubah energi kimia menjadi ...</p> <p>A. Energi gerak</p> <p>B. Energi listrik lalu cahaya</p> <p>C. Energi bunyi</p> <p>D. Energi panas</p>	C4 (Analisis)	PG	B

	Siswa dapat menjelaskan proses perubahan energi kimia dalam kayu menjadi energi panas saat pembakaran.	24	32. Bagaimana proses pembakaran kayu menghasilkan panas? A. Karena kayu dingin B. Karena kayu lembab C. Karena kayu menyerap cahaya D. Karena energi kimia diubah menjadi panas	C4 (Analisis)	PG	D
	Siswa dapat mengidentifikasi pentingnya perubahan energi agar alat listrik dapat berfungsi.	25	33. Apa akibat dari tidak adanya perubahan energi dalam alat listrik? A. Alat tidak berfungsi B. Alat tetap bekerja C. Alat menjadi kuat D. Alat lebih cepat bekerja	C4 (Analisis)	PG	A
	Siswa dapat menunjukkan sikap hemat energi dalam penggunaan alat listrik seperti blender.	26	34. Dalam penggunaan blender, energi listrik sebaiknya digunakan secara ... A. Berlebihan B. Tidak digunakan C. Sembarangan D. Hemat	C5 (Mengevaluasi)	PG	D
	Siswa dapat Menjelaskan peran penting energi bagi kehidupan manusia.	27	35. Mengapa manusia tidak bisa hidup tanpa energi? A. Energi diperlukan untuk bergerak dan hidup B. Energi membuat benda diam C. Energi membuat kita tidur	C5 (Mengevaluasi)	PG	A

			D. Energi menyebabkan lapar			
	Siswa dapat menjelaskan perubahan energi kimia dalam baterai menjadi energi gerak pada mainan mobil.	28	36. Jika ingin membuat mainan mobil dari baterai, maka energi baterai akan diubah menjadi ... A. Energi cahaya B. Energi gerak C. Energi bunyi D. Energi kimia	C6 (Kreasi)	PG	B
	Siswa dapat mengidentifikasi dua bentuk energi yang digunakan secara bersamaan dalam alat seperti alarm.	29	37. Jika kamu membuat alarm menggunakan cahaya dan suara, maka kamu menggabungkan dua energi yaitu ... A. Cahaya dan panas B. Bunyi dan gerak C. Cahaya dan bunyi D. Panas dan kimia	C6 (Kreasi)	PG	C
	Siswa dapat mengidentifikasi alat sederhana yang menunjukkan perubahan energi gerak menjadi energi bunyi.	30	38. Jika kamu membuat alat sederhana yang mengubah energi gerak menjadi bunyi, kamu bisa membuat ... A. Gunting kertas B. Balon C. Drum dari kaleng bekas D. Kipas angin	C6 (Kreasi)	PG	C

Lampiran VIII

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai Pelajaran		✓
2	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	✓	
3	Mengabsen siswa/i	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		✓
5	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		✓
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7	Guru menjelaskan materi transformasi energi	✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9	Guru membagi siswa/i kepada 4 kelompok		✓
10	Guru menampilkan media pembelajaran audiovisual	✓	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang video audiovisual transformasi energi yang ditampilkan.	✓	
12	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru serta seluruh siswa/i		✓
Kegiatan Akhir			
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		✓
14	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		✓
15	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam	✓	

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Guru kelas IV UPTD SDN 09

Padangsidempuan,
Peneliti

2025

Marwan Ritonga, S.Pd.

Siti Zubaidah Siregar

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai Pelajaran		✓
2	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	✓	
3	Mengabsen siswa/i	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		✓
5	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		✓
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7	Guru menjelaskan materi transformasi energi	✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9	Guru membagi siswa/i kepada 4 kelompok	✓	
10	Guru menampilkan media pembelajaran audiovisual	✓	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang video audiovisual transformasi energi yang ditampilkan.	✓	
12	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru serta seluruh siswa/i		✓
Kegiatan Akhir			
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		✓
14	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		✓
15	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam	✓	

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Guru kelas IV UPTD SDN 09

Padangsidempuan,
Peneliti

2025

Marwan Ritonga, S.Pd.

Siti Zubaidah Siregar

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai Pelajaran	✓	
2	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran	✓	
3	Mengabsen siswa/i	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.	✓	
5	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan Inti			
7	Guru menjelaskan materi transformasi energi	✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	✓	
9	Guru membagi siswa/i kepada 4 kelompok	✓	
10	Guru menampilkan media pembelajaran audiovisual	✓	
11	Guru bertanya kepada siswa tentang video audiovisual transformasi energi yang ditampilkan.	✓	
12	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru serta seluruh siswa/i		✓
Kegiatan Akhir			
13	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari	✓	
14	Guru melakukan tanya jawab tentang materi	✓	
15	Guru melakukan penilaian hasil belajar	✓	
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam	✓	

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Padangsidempuan,

2025

Guru kelas IV UPTD SDN 09

Peneliti

Marwan Ritonga, S.Pd.

Siti Zubaidah Siregar

Lampiran IX

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll.		✓
		b. Mendengarkan guru mengabsen.	✓	
		c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		✓
2	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang transformasi energi berubah menjadi energi lain	✓	
		b. Siswa mengajukan pertanyaan		✓
		c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan instruksi guru		✓
		d. Menyaksikan video audiovisual yang ditampilkan guru	✓	
		e. Siswa menyebutkan contoh transformasi energi disekitar mereka setelah menyaksikan video audiovisual tentang transformasi energi		✓
		f. Siswa mampu menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka		✓
		g. Siswa sangat berantusias dalam menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka dan dalam kehidupan sehari-hari		✓
3	Penutup	a. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	✓	
		b. Siswa memberikan kesimpulan		✓
		c. Membaca do'a setelah belajar.	✓	

Keterangan: Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Amanda Nasution

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll.	✓	
		b. Mendengarkan guru mengabsen.	✓	
		c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		✓
2	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang transformasi energi berubah menjadi energi lain	✓	
		b. Siswa mengajukan pertanyaan		✓
		c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan instruksi guru	✓	
		d. Menyaksikan video audiovisual yang ditampilkan guru	✓	
		e. Siswa menyebutkan contoh transformasi energi disekitar mereka setelah menyaksikan video audiovisual tentang transformasi energi		✓
		f. Siswa mampu menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka		✓
		g. Siswa sangat berantusias dalam menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka dan dalam kehidupan sehari-hari		✓
3	Penutup	a. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	✓	
		b. Siswa memberikan kesimpulan	✓	
		c. Membaca do'a setelah belajar.	✓	

Keterangan: Ya=1 Tidak=0

Observer

Amanda Nasution

Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

NO	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	a. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll.	✓	
		b. Mendengarkan guru mengabsen.	✓	
		c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	✓	
2	Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang transformasi energi berubah menjadi energi lain	✓	
		b. Siswa mengajukan pertanyaan		✓
		c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan instruksi guru	✓	
		d. Menyaksikan video audiovisual yang ditampilkan guru	✓	
		e. Siswa menyebutkan contoh transformasi energi disekitar mereka setelah menyaksikan video audiovisual tentang transformasi energi	✓	
		f. Siswa mampu menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka		✓
		g. Siswa sangat berantusias dalam menyebutkan contoh transformasi energi di sekitar mereka dan dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3	Penutup	a. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	✓	
		b. Siswa memberikan kesimpulan	✓	
		c. Membaca do'a setelah belajar.	✓	

Keterangan: Ya= 1 Tidak=0

Observer

Amanda Nasution

Lampiran X

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan

A. Tujuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 09 Parimburan.

B. Pertanyaan Panduan

Wali Kelas V UPTD SDN 09 Parimburan, Identitas Diri

- a. Nama : Marwan Ritonga, S.Pd
- b. Jabatan : Guru PNS
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Guru
- e. Alamat : Aek korsik, Desa Parimburan
- f. Pendidikan Terakhir : S.1

1. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana menurut ibu mengenai guru IPAS dalam mengajar di kelas?
- b. Berapa nilai Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS di kelas Pak?
- c. Bagaimana menurut ibu hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa kelas IV ?
- d. Bagaimana menurut ibu hasil belajar IPAS yang di peroleh siswa dimasingmasing kelas UPTD SDN 09 Parimburan

Lampiran XI

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan wali kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan

Nama : Marwan Ritonga, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas IV
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2025
Pukul : 9.30 Wib
Tempat : UPTD SDN 09 Parimburan

Peneliti	Bagaimana menurut bapak mengenai guru IPAS dalam mengajar di kelas?
Marwan Ritonga	Bapak /Ibu guru IPAS ketika mengajar jarang menggunakan media pembelajaran, guru cenderung menggunakan buku siswa sebagai media pembelajaran dan media audiovisual juga sangat jarang digunakan saat proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kurang menarik perhatian siswa.
Peneliti	Berapa nilai Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas Pak?
Marwan Ritonga	Berdasarkan kesepakatan sekolah untuk nilai KKTP siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV senilai 70.
Peneliti	Bagaimana menurut ibu hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa kelas IV Pak?
Marwan Ritonga	Hasil belajar IPAS yang diperoleh siswa kelas IV masih tergolong rendah.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak hasil belajar IPAS yang di peroleh siswa di masing-masing kelas UPTD SDN 09 Parimburan ?
Marwan Ritonga	Diantara seluruh kelas I samapai VI yang ada, hanya kelas IV yang memiliki persentase nilai ketuntasana lebih kecil dibanding nilai tidak tuntasnya.

Lampiran XII

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 09 Parimburan.

B. Pertanyaan Panduan

Siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan. Identitas Diri

- a. Nama : Idwar Dalil Harahap
- b. Agama : Islam
- c. Pekerjaan : Siswa
- d. Alamat : Aek Korsik, Desa Parimburan

1. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS?
- b. Apakah kamu menemui kesulitan cara menyelesaikan soal-soal?
- c. Apakah dengan diskusi kelompok kecil kamu merasa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar?

Lampiran XIII

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan siswa kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan.

Nama : Idwar Dalil Harahap

Jabatan : Siswa

Hari /Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Pukul : 10.30 Wib

Tempat : UPTD SDN 09 Par imburan.

Peneliti	Bagaimana pendapat kamu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS?
Idwar Dalil Harahap	Pembelajaran kurang menyenangkan bu ,karna gurunya kebanyakan menjelaskan dan mencatat buku dan jarang menggunakan media pembelajaran seperti media audiovisual
Peneliti	Apakah kamu menemui kesulitan cara menyelesaikan soal-soal?
Idwar Dalil Harahap	Untuk mengerjakan soalnya pak kadang kurang paham dan karna kurang membaca buku pembelajaran bu
Peneliti	Apakah dengan media audiovisual kamu dapat memahami materi pembelajaran yang ditampilkan saat proses belajar mengajar?
Idwar Dalil Harahap	Iya bu, dengan media audiovisual pembelajaran menjadi menarik dan materi yang ditampilkan mudah dipahami

Lampiran XIV

VALIDITAS TES

SKOR DATA DIBOBOT						
=====						
Jumlah Subyek = 18						
Jumlah butir = 30						
Bobot jwb benar = 1						
Bobot jwb salah = 0						
Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)						
Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA						
No	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	Adiba Kanz...	26	4	0	26	26
2	Aulia Kanza	26	4	0	26	26
3	Aliful Ihwan	23	7	0	23	23
4	Assajadah ...	20	10	0	20	20
5	Asyifatu	20	10	0	20	20
6	Aura Audifa	20	10	0	20	20
7	Isyfa Khai...	18	12	0	18	18
8	Azkiya Kha...	17	13	0	17	17
9	Mahira Zikra	15	15	0	15	15
10	Shofiah Ab...	14	16	0	14	14
11	Eza Naufal	13	17	0	13	13
12	Jefri Abdu...	13	17	0	13	13
13	Muhammad H...	13	17	0	13	13
14	Muhammad N...	13	17	0	13	13
15	Yaqhdan Ra...	12	18	0	12	12
16	Muhammad I...	11	19	0	11	11
17	Hafiz Azrial	10	20	0	10	10
18	Keiza Siregar	9	21	0	9	9

Gambar 1
hasil uji coba validitas tes

Jumlah Subyek= 18		
Butir Soal= 30		
Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA		
No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,399	Signifikan
2	0,544	Sangat Signifikan
3	0,350	Signifikan
4	0,583	Sangat Signifikan
5	-0,077	-
6	0,350	Signifikan
7	0,453	Sangat Signifikan
8	-0,023	-
9	0,453	Sangat Signifikan
10	0,375	Signifikan
11	0,102	-
12	0,160	-
13	0,509	Sangat Signifikan
14	0,301	-
15	0,807	Sangat Signifikan
16	0,131	-
17	0,456	Sangat Signifikan
18	0,417	Signifikan
19	0,061	-
20	0,575	Sangat Signifikan
21	0,229	-
22	0,478	Sangat Signifikan
23	0,851	Sangat Signifikan
24	0,569	Sangat Signifikan
25	0,493	Sangat Signifikan
26	-0,083	-
27	0,478	Sangat Signifikan
28	0,785	Sangat Signifikan
29	-0,258	-
30	0,478	Sangat Signifikan

Gambar 2
hasil uji coba validitas tes

RELIABILITAS TES				
=====				
Rata2= 16,28				
Simpang Baku= 5,24				
KorelasiXY= 0,72				
Reliabilitas Tes= 0,84				
Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA				
No.Urut	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	Adiba Kanza A...	13	12	25
2	Aliful Ihwan	10	12	22
3	Assajadah Sim...	9	10	19
4	Asyifatu	10	10	20
5	Aulia Kanza	13	12	25
6	Aura Audifa	11	9	20
7	Azkiya Khaira...	9	8	17
8	Eza Naufal	9	4	13
9	Hafiz Azrial	5	5	10
10	Isyfa Khairani	8	9	17
11	Jefri Abdullah	8	5	13
12	Keiza Siregar	3	6	9
13	Mahira Zikra	7	7	14
14	Muhammad Haikal	6	6	12
15	Muhammad Ikmal	6	4	10
16	Muhammad Nusi...	8	5	13
17	Shofiah Abilah	8	6	14
18	Yaqhdan Raka ...	5	7	12

Gambar 3
Hasil uji coba validitas releabilitas tes

Jumlah Subyek= 18			
Butir Soal= 30			
Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA			
No Butir	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	13	72,22	Mudah
2	8	44,44	Sedang
3	13	72,22	Mudah
4	7	38,89	Sedang
5	12	66,67	Sedang
6	13	72,22	Mudah
7	5	27,78	Sukar
8	14	77,78	Mudah
9	5	27,78	Sukar
10	15	83,33	Mudah
11	4	22,22	Sukar
12	14	77,78	Mudah
13	10	55,56	Sedang
14	13	72,22	Mudah
15	8	44,44	Sedang
16	12	66,67	Sedang
17	8	44,44	Sedang
18	4	22,22	Sukar
19	8	44,44	Sedang
20	5	27,78	Sukar
21	15	83,33	Mudah
22	12	66,67	Sedang
23	7	38,89	Sedang
24	13	72,22	Mudah
25	7	38,89	Sedang
26	10	55,56	Sedang
27	12	66,67	Sedang
28	8	44,44	Sedang
29	10	55,56	Sedang
30	8	44.44	Sedang

Gambar 4
hasil uji coba validitas tingkat kesukaran tes

Jumlah Subyek= 18
 Ulp atas/bawah(n)= 5
 Butir Soal= 30
 Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA

No Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	5	3	2	40,00
2	3	0	3	60,00
3	4	3	1	20,00
4	3	0	3	60,00
5	4	4	0	0,00
6	5	2	3	60,00
7	3	1	2	40,00
8	4	4	0	0,00
9	3	1	2	40,00
10	5	3	2	40,00
11	1	0	1	20,00
12	5	4	1	20,00
13	5	2	3	60,00
14	5	3	2	40,00
15	5	0	5	100,00
16	3	3	0	0,00
17	4	1	3	60,00
18	2	0	2	40,00
19	3	3	0	0,00
20	4	1	3	60,00
21	5	4	1	20,00
22	5	3	2	40,00
23	5	0	5	100,00
24	5	2	3	60,00
25	3	0	3	60,00
26	1	2	-1	-20,00
27	5	2	3	60,00
28	5	0	5	100,00
29	1	3	-2	-40,00
30	4	1	3	60,00

Gambar 5
hasil uji coba validitas daya pembeda tes

Jumlah Subyek= 18
 Butir Soal= 30
 Nama berkas: C:\USERS\HP\DOCUMENTS\PERBAIKAN SOAL.ANA

No Butir	a	b	c	d	*
1	13**	2++	1+	2++	0
2	4++	3++	8**	3++	0
3	0--	13**	1+	4---	0
4	6-	3++	2+	7**	0
5	12**	5---	1-	0--	0
6	1+	1+	3--	13**	0
7	7-	5**	3+	3+	0
8	14**	1+	3---	0--	0
9	5**	2-	7-	4++	0
10	0--	2--	15**	1++	0
11	2-	4++	8-	4**	0
12	14**	3---	1+	0--	0
13	0--	5--	3++	10**	0
14	2++	1+	13**	2++	0
15	8**	2+	2+	6--	0
16	2++	12**	2++	2++	0
17	3++	8**	3++	4++	0
18	5++	5++	4++	4**	0
19	8**	2+	4++	4++	0
20	4++	5++	5**	4++	0
21	1++	15**	1++	1++	0
22	12**	2++	0--	4--	0
23	1-	7**	5+	5+	0
24	0--	3--	2++	13**	0
25	7**	4++	7--	0--	0
26	0--	2+	6---	10**	0
27	12**	3+	0--	3+	0
28	4++	8**	4++	2+	0
29	1-	2+	10**	5--	0
30	7---	1-	8**	2+	0

Gambar 6
hasil uji coba validitas kualitas pengecoh tes

Lampiran XIV

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1
Lokasi Penelitian



Gambar 2
Wawancara bersama wali kelas IV UPTD SDN 09 Parimbur



Gambar 3
Guru mempersiapkan Media Pembelajaran Audiovisual



Gambar 4
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 5

Siswa membentuk kelompok



Gambar 6

Siswa menunjukkan hasil kerja perubahan bentuk energi panas menjadi energi gerak dengan menggunakan alat sederhana



Gambar 7

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dan memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari menggunakan media audiovisual



Gambar 8

Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Siklus I Pertemuan I

$B = 6 \times 10 = 60$
 NAMA : AULIA KHANZA RAHMAN
 KELAS : IV
 MATA PELAJARAN : IPS

- Perhatikan Gambar berikut!
 1. Baterai 3. Bola Lampu 5. Rice cooker
 2. Generator 4. Setrika Listrik 6. Oven

Contoh-contoh benda yang mengalami perubahan energi yang sama ditunjukkan oleh nomor...

a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 6
 b. 2, 4 dan 5 d. 4, 5 dan 6

2. Dari gambar diatas, alat yang mengalami perubahan energi listrik menjadi energi panas adalah...

a. 1 dan 2 c. 3 dan 4
 b. 1 dan 4 d. 2 dan 3

3. Energi listrik dapat diubah menjadi energi lain, kelompok alat yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi gerak adalah...

a. Kipas angin, mesin cuci, bor Listrik c. Radio, televisi dan kipas angin
 b. Teko listrik, kompor listrik dan dispenser d. Pengering rambut, bor listrik dan solder listrik

4. Bacalah cerita berikut ini!
 Pada hari minggu Rani membantu ibu membuat kue, untuk memang kue tersebut Indah menggunakan oven. Perubahan bentuk energi yang terjadi pada penggunaan oven adalah...

a. Energi listrik menjadi energi kimia c. Energi panas menjadi energi gerak
 b. Energi kimia menjadi energi panas d. Energi listrik menjadi energi panas

5. Bacalah cerita berikut ini!
 Malam ini Anto mendengar suara durian yang jatuh dari belakang rumahnya, tiba-tiba Anto berlari dan mengambil sebuah senter, namun ternyata senter Anto tidak mau dinyalakan, kemudian Anto mengganti baterai dan akhirnya senter bisa menyala kembali, Akhirnya Anto mendapat durian dari belakang rumah. Perubahan energi yang terjadi dalam cerita tersebut adalah...

a. Energi listrik menjadi energi cahaya c. Energi kimia menjadi energi cahaya
 b. Energi listrik menjadi energi gerak d. Energi kimia menjadi energi Gerak

6. Manakah dari berikut ini yang bukan contoh perubahan energi?

a. Lilin menyala c. Buku di atas meja
 b. Air mendidih d. Baterai menggerakkan mainan

7. Energi listrik yang dihasilkan oleh baterai berasal dari?

a. Cahaya matahari c. Reaksi kimia
 b. Gerakan angin d. Panas Bumi

Siklus I Pertemuan II

$B = 7 \times 10 = 70$
 NAMA : SEZAR ADRIAN AZHAR
 KELAS : IV
 MATA PELAJARAN : IPS

- Perhatikan Gambar berikut!
 1. Baterai 3. Bola Lampu 5. Rice cooker
 2. Generator 4. Setrika Listrik 6. Oven

Contoh-contoh benda yang mengalami perubahan energi yang sama ditunjukkan oleh nomor...

a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 6
 b. 2, 4 dan 5 d. 4, 5 dan 6

2. Dari gambar diatas, alat yang mengalami perubahan energi listrik menjadi energi panas adalah...

a. 1 dan 2 c. 3 dan 4
 b. 1 dan 4 d. 2 dan 3

3. Energi listrik dapat diubah menjadi energi lain, kelompok alat yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi gerak adalah...

a. Kipas angin, mesin cuci, bor Listrik c. Radio, televisi dan kipas angin
 b. Teko listrik, kompor listrik dan dispenser d. Pengering rambut, bor listrik dan solder listrik

4. Bacalah cerita berikut ini!
 Pada hari minggu Rani membantu ibu membuat kue, untuk memang kue tersebut Indah menggunakan oven. Perubahan bentuk energi yang terjadi pada penggunaan oven adalah...

a. Energi listrik menjadi energi kimia c. Energi panas menjadi energi gerak
 b. Energi kimia menjadi energi panas d. Energi listrik menjadi energi panas

5. Bacalah cerita berikut ini!
 Malam ini Anto mendengar suara durian yang jatuh dari belakang rumahnya, tiba-tiba Anto berlari dan mengambil sebuah senter, namun ternyata senter Anto tidak mau dinyalakan, kemudian Anto mengganti baterai dan akhirnya senter bisa menyala kembali, Akhirnya Anto mendapat durian dari belakang rumah. Perubahan energi yang terjadi dalam cerita tersebut adalah...

a. Energi listrik menjadi energi cahaya c. Energi kimia menjadi energi cahaya
 b. Energi listrik menjadi energi gerak d. Energi kimia menjadi energi Gerak

6. Manakah dari berikut ini yang bukan contoh perubahan energi?

a. Lilin menyala c. Buku di atas meja
 b. Air mendidih d. Baterai menggerakkan mainan

7. Energi listrik yang dihasilkan oleh baterai berasal dari?

a. Cahaya matahari c. Reaksi kimia
 b. Gerakan angin d. Panas Bumi

Siklus II Pertemuan I

$B = 8 \times 10 = 80$
 NAMA : ASYITU ZAHRA SIRAGAR
 KELAS : IV
 MATA PELAJARAN : IPS

- Perhatikan Gambar berikut!
 1. Baterai 3. Bola Lampu 5. Rice cooker
 2. Generator 4. Setrika Listrik 6. Oven

Contoh-contoh benda yang mengalami perubahan energi yang sama ditunjukkan oleh nomor...

a. 1, 2 dan 3 c. 1, 3 dan 6
 b. 2, 4 dan 5 d. 4, 5 dan 6

2. Dari gambar diatas, alat yang mengalami perubahan energi listrik menjadi energi panas adalah...

a. 1 dan 2 c. 3 dan 4
 b. 1 dan 4 d. 2 dan 3

3. Energi listrik dapat diubah menjadi energi lain, kelompok alat yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi gerak adalah...

a. Kipas angin, mesin cuci, bor Listrik c. Radio, televisi dan kipas angin
 b. Teko listrik, kompor listrik dan dispenser d. Pengering rambut, bor listrik dan solder listrik

4. Bacalah cerita berikut ini!
 Pada hari minggu Rani membantu ibu membuat kue, untuk memang kue tersebut Indah menggunakan oven. Perubahan bentuk energi yang terjadi pada penggunaan oven adalah...

a. Energi listrik menjadi energi kimia c. Energi panas menjadi energi gerak
 b. Energi kimia menjadi energi panas d. Energi listrik menjadi energi panas

5. Bacalah cerita berikut ini!
 Malam ini Anto mendengar suara durian yang jatuh dari belakang rumahnya, tiba-tiba Anto berlari dan mengambil sebuah senter, namun ternyata senter Anto tidak mau dinyalakan, kemudian Anto mengganti baterai dan akhirnya senter bisa menyala kembali, Akhirnya Anto mendapat durian dari belakang rumah. Perubahan energi yang terjadi dalam cerita tersebut adalah...

a. Energi listrik menjadi energi cahaya c. Energi kimia menjadi energi cahaya
 b. Energi listrik menjadi energi gerak d. Energi kimia menjadi energi Gerak

6. Manakah dari berikut ini yang bukan contoh perubahan energi?

a. Lilin menyala c. Buku di atas meja
 b. Air mendidih d. Baterai menggerakkan mainan

7. Energi listrik yang dihasilkan oleh baterai berasal dari?

a. Cahaya matahari c. Reaksi kimia
 b. Gerakan angin d. Panas Bumi

Gambar 9 Hasil nilai siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1016 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

17 Maret 2025

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Untuk Kepala UPTD SDN 09 Parimburan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

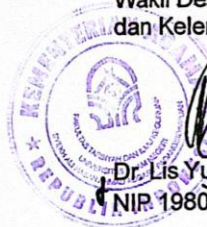
Nama : Siti Zubaidah Siregar
NIM : 2120500066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Aek Korsik

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburan**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPTD. SD NEGERI 09 PARIMBURAN

Alamat : Dusun Aek Korsik, Desa Parimburaan Kec. Sungai Kanan Labuhanbatu Selatan

Nomor : 421.2 / 29 / SDN-09/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Aek Korsik, 17 April 2025

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Dengan hormat, yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Lufti Siregar, S.Pd
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 09 Parimburaan


Menerangkan bahwa :

Nama : SITI ZUBAIDAH SIREGAR
NIM : 2120500066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Aek Korsik

Benar telah melaksanakan Penelitian di UPTD SD Negeri 09 Parimburaan untuk penyelesaian Penyusunan Skripsi yang Berjudul: **"Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Transformasi Energi Di Kelas IV UPTD SDN 09 Parimburaan"** mulai tanggal 17 Maret s.d. tanggal 17 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Aek Korsik, 17 April 2025
Kepala UPTD SD Negeri 09 Parimburaan



AHMAD LUFTI SIREGAR, S.Pd
NIP. 19690910 198909 1 001